

VOLUME 4 No.2 (2024)
SEPTEMBER - FEBRUARI

E-ISSN : 2776-1835
P-ISSN : 2774-9517

JIAP : Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila



UNIVERSITAS
PANCASILA

"We Guide You To a Better Future"

Published By :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640
Email: jiap@univpancasila.ac.id

JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila

PENANGGUNG JAWAB:

Harnovinsah

KETUA EDITOR:

Ameilia Damayanti

DEWAN EDITOR:

Lailah Fujianti

Mulyadi

Khalida Utami

Tryas Chasbiandani

Shinta Budi Astuti

Mira Munira

Widyaningsih Azizah

MITRA BESTARI:

Rianto

Citra Ayudiati

ADMINISTRASI:

Farah Rahmawati Umairoh

PENERBIT

Universitas Pancasila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Telepon: (021) 7873711 / (021) 7270133

Email: suluhjam@univpancasila.ac.id

Website: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP>

JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila adalah salah satu jurnal publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen akuntansi tingkat Strata 1 dan Diploma 3 yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. Publikasi jurnal ini dilakukan secara berkala enam bulanan di bulan Januari dan bulan Juli yang memuat artikel atau naskah berupa hasil penelitian, karya ilmiah maupun studi kasus. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keilmuan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam perkembangan teori dan praktek kepada mahasiswa, akademisi, maupun praktisi di bidang akuntansi. Lingkup penelitian akuntansi yang dimuat dalam JIAP meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, auditing, sistem informasi, pasar modal, dan perpajakan, akuntansi syariah.

DAFTAR ISI

Volume 4 Nomor 2 September 2024

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Periode 2019-2022	74 – 94
Marsela Anggi Yani, Yetty Murni, Eka Sudarmaji	
Determinan yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Publik Di Indonesia	95 – 105
Devina Kesya Wibowo, Rafrini Amyulianthy, Herlan	
Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Wajib Pajak <i>E-Commerce</i>)	106 – 117
Farah Rahmawati Umairoh, Indah Masri, Shanti Lysandra	
Pengaruh <i>CEO Overconfidence</i>, <i>Executive Characteristics</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Profitability</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	118 – 132
Sunia Desti Claritsa, Tryas Chasbiandani, Susilawati	
Analisa Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan	133 – 141
Ade Marselina Rachma, Sarah Sapitri, Fransisca Novelina	
Pengaruh <i>Capital Intensity</i>, Koneksi Politik, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode 2020 – 2023)	142 - 158
Yolanda Alam Marbun, Rianto, Moh. Abdurrosyid	

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PERIODE 2019-2022

Marsela Anggi Yani^{1*}, Yetty Murni², Eka Sudarmaji³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : 1220210114@univpancasila.ac.id

Diterima 13 Maret 2024, Disetujui 26 September 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari profitabilitas, struktur modal, dan *corporate social responsibility* perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama empat tahun, mulai dari tahun 2019 hingga 2022. Sebanyak 17 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria melalui metode *purposive sampling*. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Namun, tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Abstract

The aim of this research is to examine the impact of profitability, capital structure and corporate social responsibility on company value, with company size as a moderating variable in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was conducted for four years, starting from 2019 to 2022. A total of 17 companies were selected as research samples that met the criteria using a purposive sampling method. The hypothesis was tested using multiple linear regression analysis using Eviews 12 software. The research results show that profitability, capital structure and company size have a significant impact on company value. Company size is able to moderate the influence of capital structure and corporate social responsibility on company value. However, corporate social responsibility does not have a significant influence on company value, and company size does not moderate the effect of profitability on company value.

Keywords : Profitability, Capital Structure, Corporate Social Responsibility, Company Size, Company Value.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Selain itu, perusahaan juga harus dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Salah satu cara investor menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat nilainya, yang biasanya ditentukan oleh harga sahamnya. Kinerja yang baik adalah tanda bahwa suatu perusahaan dikatakan baik. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat menurun atau meningkat tergantung kinerja perusahaan melalui pengelolaan yang baik, efektif, dan efisien. Besarnya laba (profit) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola sumber pembiayaan operasional dengan lebih baik, yaitu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketika investor mengelola investasi perusahaan, mereka kinerja manajemen dalam mengelola dana dengan cara yang efektif untuk mencapai laba bersih yang optimal. Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal suatu perusahaan merupakan kombinasi atau rasio utang jangka panjang dan ekuitas untuk membiayai investasinya. Dari sudut pandang investor, perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang lebih baik daripada perusahaan kecil, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memiliki kepercayaan yang lebih besar dalam memperoleh sumber pembiayaan sehingga memudahkannya memperoleh kredit atau pinjaman dari pihak luar.

Saat ini, perusahaan tidak lagi menghadapi tanggung jawab berdasarkan *Single Buttom Line* yaitu nilai perusahaan hanya tercermin pada posisi keuangan perusahaan, tetapi tanggung jawab perusahaan harus didasarkan pada *Triple Buttom Line*, yaitu tidak hanya keuntungan (*profit*), namun juga kemampuan memberikan kontribusi kepada masyarakat (*people*) dan berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan (*planet*). Faktanya, kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan lingkungan dan bertindak sesuai dengan harapan sosial.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa struktur modal adalah jumlah pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang, ekuitas, atau penerbitan saham yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai sumber daya perusahaan. Dari sudut pandang investor, perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang lebih baik daripada perusahaan kecil, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memiliki kepercayaan yang lebih besar dalam memperoleh sumber pembiayaan sehingga memudahkannya memperoleh kredit atau pinjaman dari pihak luar.

Selain itu, faktor lain yang dianggap berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan. Semakin besar aset suatu

perusahaan maka semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Karena ukuran perusahaan membuatnya lebih mudah mendapatkan dana internal dan eksternal, sehingga dianggap bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Agar harga saham naik dan mempengaruhi nilai perusahaan bagi investor, manajemen harus mempertimbangkan struktur modal, ukuran, dan profitabilitas perusahaan (Sukirni, 2015).
2. Adanya struktur modal yang tinggi menunjukkan tingkat utang yang tinggi sehingga tingkat resiko perusahaan meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan menurun (Margini & Kusumawati, 2023).
3. Pelaksanaan CSR seharusnya tidak lagi dipandang sebagai beban bagi perusahaan, melainkan sebagai investasi dan mendapat tanggapan positif dari pelaku pasar sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan (Sulbahri, 2021).

Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan ?

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan hubungan kerjasama antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Pemegang saham mengharapkan manajemen mengelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Mereka berharap manajemen dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik, yang berarti meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Pada saat yang sama, manajemen diberi insentif untuk mengelola bisnis sesuai dengan kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan. Jika kinerja bisnis

meningkat dan kesejahteraan pemegang saham meningkat, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham perusahaan meningkat dan nilainya meningkat.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak eksternal. Alasan perusahaan terdorong untuk memberikan informasi adalah adanya asimetri informasi (konflik keagenan) antara agen dan prinsipal. Hal ini dikarenakan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan. Mengirimkan sinyal kepada pihak ketiga berupa informasi keuangan yang andal dapat mengurangi mengurangi informasi asimetri dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan perusahaan. Informasi perusahaan terangkum dalam laporan tahunan perusahaan yang biasanya diumumkan ke publik, sehingga laporan tahunan penting bagi semua pihak di luar perusahaan.

Nilai Perusahaan

Dalam Santoso & Susilowati (2020) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan dimana terdapat suatu bentuk nilai yang dapat menentukan kesehatan dan kesejahteraan perusahaan perusahaan dalam jangka panjang. Setiap perusahaan yang melakukan publikasi (*go public*) berharap harga saham yang dijualnya akan naik tinggi untuk menarik investor untuk membeli. Pasalnya, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula return bagi investor dan artinya semakin tinggi juga nilai perusahaan, hal ini berkaitan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan yang didasarkan pada pengukuran tertentu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba melalui penanaman modal. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola sumber pembiayaan operasional dengan lebih baik, yaitu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan kesehatan perusahaan yang baik sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan profitabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan apabila pendapatannya tidak stabil dan rawan fluktuasi selama bertahun-tahun membuat investor menjadi tidak yakin akan hasil yang akan dicapai perusahaan di masa depan (Aji & Atun, 2019).

Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (2019) struktur modal adalah gambaran rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimilikinya yang berasal dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Dalam Putri & Hastuti (2022), struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting bagi setiap perusahaan karena besar atau buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Struktur modal

yang tidak optimal menyebabkan biaya liabilitas yang tinggi sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Sulbahri (2021) menyatakan bahwa setiap perusahaan akan melakukan sejumlah kegiatan yang direncanakan untuk tumbuh dan berkembang menjadi bisnis yang baik. Salah satu kegiatan tersebut adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. CSR mengacu pada komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang berkinerja baik dalam kegiatan lingkungan dan sosial akan mendapat respon yang baik dari konsumen melalui minatnya untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan dan dari investor dalam hal harga saham yang ditawarkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari modal yang digunakan, aset yang dimiliki, atau penjualan. Sudarsono & Harahap (2021), ukuran suatu perusahaan menunjukkan seberapa banyak atau sedikit aset yang dimilikinya. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar minat investor untuk menambahkan modal, hal ini menyebabkan harga saham semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi pula peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini ringkasan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi :

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

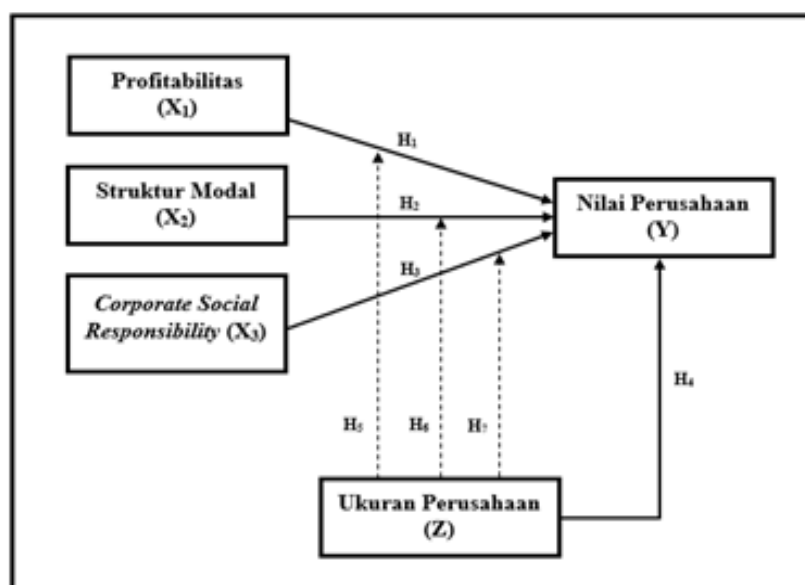
No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	
			Variabel Yang Berpengaruh	Variabel Yang Tidak Berpengaruh
1.	Samlatul Izzah (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.	1. <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan 2. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	
2.	Muhammad Rizal Panggabean (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	1. Ukuran perusahaan, Struktur modal, dan <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> .
3.	Annisa Octoriawan & Ellen Rusliati	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan manajerial 2. Ukuran perusahaan	

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	
			Variabel Yang Berpengaruh	Variabel Yang Tidak Berpengaruh
	(2019)	Perusahaan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan	mampu memoderasi pengaruh CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.	
4.	Andri Waskita Aji & Fitri Fahmi Atun (2019)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh terhadap perusahaan.	1. <i>Tax Planning</i> 2. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>tax planning</i> dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
5.	Sudarsono & Harahap (2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Kepemilikan manajerial 3. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.	1. Profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
6.	Pingkan & Pertiwi (2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.	1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh terhadap nilai perusahaan.	
7.	Fahri, Sumarlin, & Jannah (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang, dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi.	1. Struktur modal 2. Kebijakan utang 3. Umur perusahaan 4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.	1. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.
8.	Pebisitona Mesajaya Purba (2023)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi.	1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan 3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	
9.	Margini & Eny Kusumawati	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Struktur	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Struktur modal	1. Ukuran perusahaan tidak mampu

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	
			Variabel Yang Berpengaruh	Variabel Yang Tidak Berpengaruh
	(2023)	Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.		memoderasi pengaruh CSR dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
10.	Herlinawati (2023)	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.	1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap perusahaan.	1. Struktur modal

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat ditarik rumusan atau dugaan sementara yang diambil sebagai hipotesis berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H₆ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

H₇ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian pada analisis profitabilitas, struktur modal, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme, yaitu studi terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan informasi dengan menggunakan alat penelitian, pelaksanaan analisis data kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020:16).

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2019-2022.

Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah variabel terikat dalam penelitian ini, yang diproksikan menggunakan *Tobin's Q* yang dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total Assets}$$

b. Variabel Independen

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksi dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset (kekayaan) yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{Earnings After Tax}{Total Assets}$$

Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas *Debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio penilaian utang dan ekuitas. Rasio ini membandingkan seluruh utang termasuk utang jangka pendek terhadap total ekuitas.

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

Pengukuran CSR dalam penelitian ini mengacu pada standar *Global Reporting Initiatives* (GRI) karena berfokus pada standar pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, dan masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan pelaporan berkelanjutan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

c. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Beberapa factor yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran suatu perusahaan yaitu dari jumlah

modal yang digunakan, total aset, dan total penjualan. Penelitian ini menggunakan besarnya total aset perusahaan untuk menilai ukuran perusahaan.

$$SIZE = LN (Total Assets)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini sepenuhnya dilakukan berdasarkan pertimbangan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu 2019-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember mulai tahun 2019-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2019-2022.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan Rupiah.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2022.

Berikut ini adalah uraian proses penentuan sampel perusahaan manufaktur sektor industri yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2022	48
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap mulai tahun 2019 – 2022.	(8)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan selain Rupiah.	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2019 – 2022.	(18)
5	Perusahaan sektor industri yang terkena <i>outlier</i> .	(2)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		17
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah data selama tahun penelitian		68

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	ASGR	Astra Graphia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
6	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
8	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
10	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.

11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
12	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
15	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
16	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
17	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Hasil penelitian

Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan program *Eviews* v.12. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi dalam hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	TOBINS Q	ROA	DER	CSR	SIZE
Mean	1.942880	0.082727	0.728344	0.468972	27.67011
Median	1.107591	0.065361	0.577049	0.472527	28.10949
Maximum	7.852174	0.363620	1.989027	0.593407	33.65519
Minimum	0.424281	0.000407	0.065112	0.389670	19.92899
Std. Dev.	1.738333	0.072422	0.506759	0.054050	3.240942

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Berdasarkan **Tabel 4.** dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini 68 data. Sampel tersebut diambil dari data perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian, maka dapat dijelaskan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

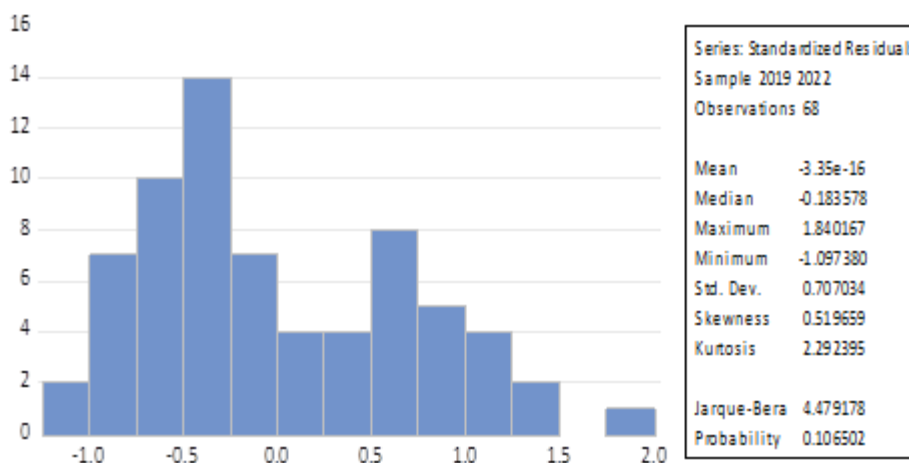
- Variabel nilai perusahaan yang diproksi menggunakan Tobins'Q memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,852174 terdapat pada tahun 2022. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,424281 terdapat pada tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,942880 dan standar deviasi sebesar 1,738333.
- Untuk variabel profitabilitas yang diproksi menggunakan ROA memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,363620 terdapat pada tahun 2021. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000407 terdapat pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,082727 dan nilai standar deviasi sebesar 0,072422.
- Pada variabel struktur modal yang diproksi menggunakan DER memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,989027 terdapat pada tahun 2020. Nilai terendah (*minimum*)

sebesar 0,065112 terdapat pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,728344 dan nilai standar deviasi sebesar 0,506759.

- d) Dalam variabel *corporate social responsibility* yang diproksi menggunakan CSRI memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,593407 terdapat pada tahun 2022. Nilai terendah (*minimum*) 0,329670 terdapat pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,468972 dan nilai standar deviasi sebesar 0,054050.
- e) Pada variabel ukuran perusahaan yang diproksi menggunakan SIZE memiliki nilai tertinggi (*maximum*) 33,65519 terdapat pada tahun 2022. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 19,92899 terdapat pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,67011 dan nilai standar deviasi sebesar 3,240942.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Berdasarkan **Gambar 2.** dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,106502. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability $0,106502 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.238648	194.4823	NA
ROA	1.312912	2.476104	1.065311
DER	0.027839	3.424739	1.105986
CSR	2.328066	81.44581	1.052173
SIZE	0.000669	81.49060	1.086233

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Berdasarkan **Tabel 5.** di atas yang menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dari ke empat variabel nilai *variance inflation factor* < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Glejser

Null hypothes is : Homoskedasticity

F-statistic	1.067761	Prob. F (7,60)	0.3952
Obs *R-squared	7.532557	Prob. Chi-Square (7)	0.3756
Scaled explained SS	6.990617	Prob. Chi-Square (7)	0.4299

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Berdasarkan **Tabel 6.** di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probability dari variabel independen > 0,05 yang berarti variabel independen terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	9.548850	Durbin-Watson stat	1.961932
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Berdasarkan **Tabel 7.** di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (dW) sebesar 1,961932 dengan jumlah variabel independen sebanyak (K) = 7 dan jumlah Observasi (n) = 68, sehingga pada tabel Durbin-Watson menghasilkan nilai dU sebesar 1.8395 dan dL 1,3893. Berdasarkan kriteria uji autokorelasi bahwa $dU < dW < 4 - dU$, karena dU sebesar $1,8395 < dW$ sebesar $1,9619 < 4 - dU$ sebesar 2,1605, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.161080	1.837520	-0.087662	0.9304
ROA	5.162547	1.528342	3.377875	0.0013
DER	-3.945592	1.523107	-2.590488	0.0120
CSR	-0.314885	0.177155	-1.777455	0.0806
SIZE	-0.198797	0.050499	-3.936652	0.0002
ROA_SIZE	0.047722	0.089130	0.535419	0.5943
DER_SIZE	0.180603	0.052472	3.441899	0.0011
CSR_SIZE	1.773315	0.632780	2.802418	0.0068

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Penelitian regresi berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tobins}'Q = & -0,161080 + 5,162547(\text{ROA}) - 3,945592(\text{DER}) - 0,314885(\text{CSR}) - \\ & 0,198797(\text{SIZE}) + 0,047722(\text{ROA}*\text{SIZE}) + 0,180603(\text{DER}*\text{SIZE}) + \\ & 1,773315(\text{CSR}*\text{SIZE}) + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan koefisien regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta nilai perusahaan sebesar -0,161080, artinya bahwa jika variabel independen yang merupakan ROA, DER, CSR, dan SIZE diabaikan maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,161080.
- b) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 5,162547, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan dengan nilai asumsi variabel lain sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 5,162547.
- c) Koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar -3,945592, artinya apabila struktur modal mengalami kenaikan satu satuan dengan nilai asumsi variabel lain sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan menurun sebesar 3,945592.
- d) Koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) sebesar -0,314885, artinya apabila *corporate social responsibility* mengalami kenaikan satu satuan dengan nilai asumsi variabel lain sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,314885.
- e) Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,198797, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan dengan nilai asumsi variabel lain sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,198797.
- f) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebesar 0,047722, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan dengan nilai asumsi variabel lain sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan meningkat 0,047722.
- g) Koefisien regresi struktur modal (DER) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebesar 0,180603, artinya apabila struktur modal mengalami kenaikan satu satuan dengan nilai asumsi variabel lain sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,180603.
- h) Koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebesar 1,773315, apabila *corporate social responsibility* mengalami kenaikan satu satuan dengan nilai asumsi variabel lain sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 1,773315.

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.798699	1.112946	-2.514677	0.0145
ROA	6.004365	1.145824	5.240217	0.0000
DER	0.604970	0.166849	3.625848	0.0006
CSR	3.674725	1.525800	2.408392	0.0190
SIZE	0.016575	0.025862	0.640898	0.5239

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar 6,004365, artinya setiap kenaikan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 6,004363.
- b) Nilai koefisien struktur modal (DER) sebesar 0,604970, artinya setiap kenaikan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,604970.
- c) Nilai koefisien *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 3,674725, artinya setiap kenaikan *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,674725.
- d) Nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,016575, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,016575.

Tabel 10. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.161080	1.837520	-0.087662	0.9304
ROA	5.162547	1.528342	3.377875	0.0013
DER	-3.945592	1.523107	-2.590488	0.0120
CSR	-0.314885	0.177155	-1.777455	0.0806
SIZE	-0.198797	0.050499	-3.936652	0.0002
ROA_SIZE	0.047722	0.089130	0.535419	0.5943
DER_SIZE	0.180603	0.052472	3.441899	0.0011
CSR_SIZE	1.773315	0.632780	2.802418	0.0068

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar 5,162547, artinya setiap kenaikan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 5,162547. Dan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0013, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b) Nilai koefisien struktur modal (DER) sebesar -3,945592, artinya setiap kenaikan struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 3,945592. Dan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0120, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c) Nilai koefisien *corporate social responsibility* sebesar -0,314885, artinya setiap kenaikan *corporate social responsibility* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,314885. Dan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0806, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d) Nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,198797, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,198797. Dan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0002, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- e) Nilai koefisien interaksi ROA*SIZE sebesar 0,047722 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,5943, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- f) Nilai koefisien interaksi DER*SIZE sebesar 0,180603 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0011, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- g) Nilai koefisien interaksi CSR*SIZE sebesar 1,773315 dan nilai probabilitas signifikansi 0,0068, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model

F-statistic	9.548850	Durbin-Wats on stat	1.961932
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian pada **Tabel 11.** di atas menunjukkan bahwa hasil F-test sebesar 9,548850 dengan probability sebesar $0,000000 < 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

d. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.161080	1.837520	-0.087662	0.9304
ROA	5.162547	1.528342	3.377875	0.0013
DER	-3.945592	1.523107	-2.590488	0.0120
CSR	-0.314885	0.177155	-1.777455	0.0806
SIZE	-0.198797	0.050499	-3.936652	0.0002
ROA_SIZE	0.047722	0.089130	0.535419	0.5943
DER_SIZE	0.180603	0.052472	3.441899	0.0011
CSR_SIZE	1.773315	0.632780	2.802418	0.0068

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Berdasarkan **Tabel 12.** di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0013 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif.
- b) Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0120 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang negatif.

- c) Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0806 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang negatif.
- d) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0002 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang negatif.
- e) Variabel profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi 0,047722 dan *t-statistic* sebesar 0,535419 nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,5943 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif.
- f) Variabel struktur modal (DER) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi 0,180603 dan *t-statistic* sebesar 3,441899 dengan nilai probabilitas 0,0011 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif.
- g) Variabel *corporate social responsibility* (CSR) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi 1,773315 dan *t-statistic* sebesar 2,802418 dengan nilai probabilitas 0,0068 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_7 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif.

e. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0.801711
Adjusted R-squared	0.717332
S.E. of regression	0.924211

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, 2023.

Berdasarkan **Tabel 13.** di atas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,717332. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan moderasi sebesar 71,73%. Sedangkan sisanya 28,27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor akan meningkatkan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Pingkan & Pertiwi (2021) serta Purba (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengemukakan apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun.

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan menurun jika penggunaan utang dalam perusahaan bertambah disebabkan oleh relatif kecilnya jumlah dana internal yang dimiliki perusahaan karena perusahaan memperoleh laba yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Panggabean (2018) serta Fahri et al. (2022) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan lebih sedikit utang serta perusahaan tidak mempunyai beban untuk membayar bunga.

c. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Teori Sinyal menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal, namun demikian pengungkapan CSR belum tentu meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu mempunyai nilai perusahaan yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Panggabean (2018) serta Mesrawati & Sagala (2023) bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang menyatakan karena faktor-faktor seperti pengungkapan CSR yang rendah dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar belum memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang ada. Karena semakin besar perusahaan akan berdampak pada kegiatan operasionalnya, sehingga diperlukan peningkatan jumlah aset. Satu sumber dana untuk penambahan aset tersebut berasal dari hutang kepada kreditur.

Penelitian ini sejalan dengan Panggabean (2018) serta Purba (2023) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, teori keagenan mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Berbagai biaya yang muncul akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang berarti bahwa dividen yang diterima investor akan lebih sedikit dan akan menurunkan nilai perusahaan.

e. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan jumlah aset tidak memperkuat penilaian investor terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Apriliyanti et al. (2019) serta Aisyah & Sartika (2022), ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan keputusan seorang investor untuk menanamkan modalnya atau keputusan seorang investor untuk membeli saham suatu perusahaan tidak didasarkan pada tingkat profitabilitas. Hal ini dikarenakan besar kecilnya rasio profitabilitas dapat dimanipulasi oleh manajemen perusahaan agar terlihat baik, sehingga investor tidak akan membeli saham suatu perusahaan karena rasio profitabilitasnya tinggi.

f. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi (Memperkuat) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar suatu perusahaan, biasanya investor akan semakin mempercayai perusahaan tersebut. Perusahaan dinilai mampu mengelola dan mengendalikan struktur modal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset maka akan semakin mudah memperoleh dana untuk mengembangkan usaha perusahaan yang jumlahnya besar dalam bentuk hutang, dengan kata lain besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Fahri et al. (2022) serta Herlinawati (2023) ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Karena perusahaan yang berukuran besar memiliki kepercayaan yang besar pula dalam memperoleh sumber dana sehingga mudah memperoleh kredit atau pinjaman dari pihak luar.

g. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan CSR-nya. Pengungkapan CSR yang lebih luas akan memberikan dampak yang baik terhadap citra perusahaan, Citra perusahaan yang baik akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham perusahaan akan naik, hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Octoriawan & Rusliati (2019) serta Sudarsono & Harahap (2021), ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena menghadapi risiko politik yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Serta perusahaan yang lebih besar akan memiliki pemegang saham yang peduli terhadap program sosial dalam laporan tahunannya, yang merupakan salah satu cara untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Ukuran perusahaan (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

7. Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, reputasi perusahaan dan lainnya. Agar hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan luas, maka dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam sektor lainnya. Selain itu dapat menambah data dengan memperpanjang periode penelitian.
- b) Bagi perusahaan, diharapkan agar mengungkapkan kegiatan CSR sesuai dengan standar yang diterima secara internasional, seperti standar pelaporan GRI yang terbaru yaitu standar G4. Ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui apakah mereka melaporkan kegiatan CSR dengan benar atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan lebih banyak CSR memiliki nilai yang lebih tinggi, karena investor tertarik berinvestasi dalam bisnis yang memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh *Tax Planning*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), 222-234.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah*, 1(2), 128-135.
- Apriliyanti, V., Hermi, & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201-224.
- Apriyani, Y. F., & Sutjahyani, D. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 69-78.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 77-87.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh *CSR Disclosure, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan Di BEI*. *Indonesian Journal Of Economics Application*, 2(1), 34-43.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Program EViews 10 (Edisi Sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: PBF.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.

- Ilham, M. I., Sudarmaji, E., & Fujianti, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Conference: Konferensi Ilmiah Akuntansi 7*, 1-20.
- Iskandar. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada *Consumer Goods* Industri Di Indonesia. *Conference On Management And Behavioral Studies*, 259-267.
- Junardi. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 68-79.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147-160.
- Margini, & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan Tercatat Di BEI Periode 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 7261-7275.
- Mesrawati, & Sagala, D. A. (2023). *Analysis Of The Influence Of Profitability, Company Size, Social Responsibility, And Capital Structure On Firm Value In Manufacturing The Consumer And Goods Industry Sector: Management Studies And Enterpreneurhsip Journal*, 4(1), 315-329.
- Octoriawan, A., & Rusliati, E. (2019). *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 60-68.
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan *Tax Advoince* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(1), 82-94.
- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2020). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2), 879-889.
- Purba, P. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia). *Jurnal Equilibrium*, 4(1), 17-27.
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 156-167.
- Sari, D. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(1), 2-18.
- Siswanti, D. E., & Ngumar, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Sudarsono, & Harahap, A. S. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *9 Th Applied Business And Engineering Conference*, 4(1), 2053-2072.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirni, D. (2015). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysts Journal*, Vol.1 (2).
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Universitas Tridianti Palembang*, 16(2), 215-226.
- Wardhani, K. W., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economics And Business*, 5(1), 37-45.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Panduan Eviews* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Devina Kesya Wibowo^{1*}, Yetty Murni², Ameilia Damayanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : devinawibowo15@gmail.com

Diterima 10 September 2024, Disetujui 26 September 2024

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *total asset turnover* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilihat melalui laporan keuangan berdasarkan *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan subsektor batu bara periode 2019-2023, dimana terdapat 18 perusahaan yang memenuhi standar kriteria untuk dilakukan penelitian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan menggunakan spss versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *green accounting*, *total asset turn over*, *corporate social responsibility*, profitabilitas.

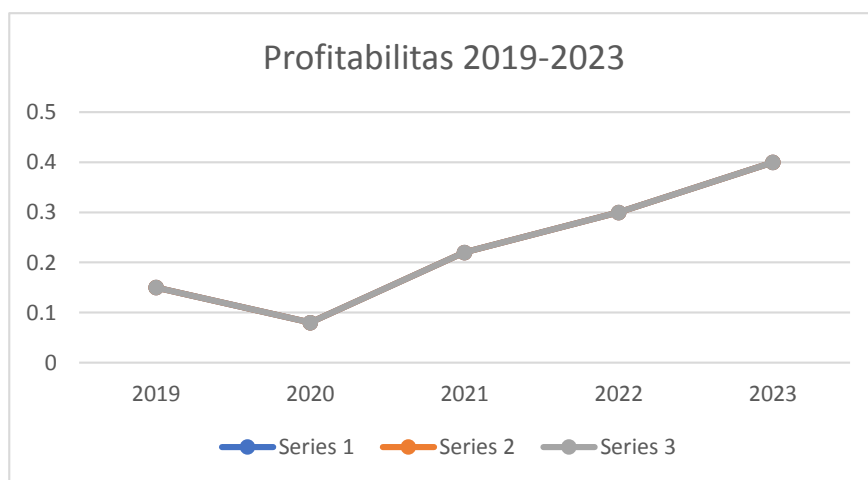
Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of green accounting, total asset turnover and corporate social responsibility on company profitability. This research uses secondary data seen through financial reports based on the Indonesia Stock Exchange website. The population used is coal subsector mining companies for the 2019-2023 period, where there are 18 companies that meet the standard criteria for conducting research. The testing in this research uses multiple linear regression method and uses SPSS version 26. The results of this research show that green accounting has no effect on profitability, total asset turnover has an effect on profitability, and corporate social responsibility has an effect on profitability.

Keywords: *green accounting*, *total asset turn over*, *corporate social responsibility*, profitability

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju saat ini semua kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat dipenuhi dengan proses dan produksi yang cepat. Berbagai perusahaan telah menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka dari itu semakin banyak persaingan yang terjadi pada antar perusahaan setiap hari nya. Hal ini menjadi dorongan setiap perusahaan agar tetap mempertahankan sekaligus membuat upaya agar meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memfokuskan pada operasional maupun finansial perusahaan tersebut. Agar tujuan perusahaan mendapatkan profitabilitas atau laba yang maksimum salah satunya dengan cara mendapatkan atensi dari konsumen melalui kepentingan sosial, melalui penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* perusahaan berupaya untuk mengurangi kerugian finansial atas kerusakan lingkungan di masa yang akan datang dengan menciptakan hasil barang produksi yang ramah lingkungan.



Gambar 1. Laporan keuangan tahunan perusahaan batu bara dalam BEI tahun 2019-2023
Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan tahunan perusahaan batu bara yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 mengalami siklus fluktuatif yang dimana keadaan profitabilitas perusahaan tersebut tidak stabil. Yang menjadi salah satu faktor terjadinya penurunan profitabilitas yang signifikan dikarenakan pada tahun 2020 terjadi *covid-19* yang membuat harga batu bara menurun drastis sehingga keuangan perusahaan goyah dan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada kondisi normal pada umumnya memang harga batu bara cenderung naik setiap tahun nya secara bertahap sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, apabila profitabilitas perusahaan tinggi itu menunjukkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik dan dapat menarik perhatian para investor. Perusahaan juga perlu adanya pengelolaan dalam asset yang menggunakan berbagai aktivitya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan sehingga akan memperoleh laba. *Total Assets Turnover Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Aset perusahaan memiliki peranan dalam suatu perusahaan. Rasio ini cocok untuk melihat bagaimana keterlibatan rata-rata total aset terhadap penjualan perusahaan (Utami, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara penghasil batubara terbesar di dunia. Salah satu daerah di Indonesia yang menghasilkan tambang batubara terbesar adalah Kalimantan Selatan. Majunya pertambangan batu bara telah meningkatkan jumlah perusahaan swasta yang mengeksplorasi dan menambang batu bara di wilayah Kalimantan. Berbagai perusahaan pertambangan di Kalimantan Selatan yaitu PT Adaro Indonesia, PT Baramulti Suksesarana, PT Indika Energi, dll. Kemajuan sektor ini justru berdampak negatif terhadap lingkungan karena tidak diimbangi dengan pengelolaan tailing bekas tambang dan penggalian bekas tambang batu bara yang baik. Hal ini akan merusak rantai ekosistem di kawasan tersebut. Menurut catatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kalimantan Selatan sekitar 60% nilai ekspor nonmigas Kalsel atau sekitar US\$1,5 miliar per tahun berasal dari ekspor pertambangan batu bara. Masih kurangnya kesadaran akan kerusakan ekosistem di sekitar bekas tambang batubara dari banyaknya lubang yang tidak mereka eksploitasi, dan bahan kimia tertinggal yang terdapat di area penambangan danau buatan bekas galian tambang. Hal ini berdampak negatif terhadap masyarakat di daerah tersebut dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan bahkan kematian. Hal ini dikarenakan debu yang tebal akibat aktivitas penambangan dan banyaknya lubang penambangan yang sangat dalam. Sebab itu, bekas-bekas galian tambang ini harus diperbaiki untuk melestarikan lingkungan. Limbah pertambangan sendiri termasuk dalam limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sesuai PP No.85 tahun 1999, sehingga berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya dan juga bagi lingkungan (Ahmad Habibi 2022).

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang meneliti terkait dengan *green accounting* seperti Putri, Ayu dkk (2019) yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dari penelitian tersebut diungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada tahun 2019, Dwi Susianti dkk melakukan penelitian tentang pengaruh *green accounting* dan perputaran total asset terhadap profitabilitas kemudian diungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran asset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Lalu pada penelitian yang diungkapkan oleh Ichal Puji (2023) tentang pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas, dari penelitian ini diungkapkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas.

KAJIAN TEORI

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Mereka menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk dapat berjuang dan bertahan hidup. Sebagai suatu kondisi ketika sistem nilai yang dianut oleh perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial masyarakat. Apabila terdapat perbedaan nilai antara keduanya, atau yang disebut dengan *legitimacy gap*, perusahaan dapat memperoleh ancaman dalam memperoleh legitimasinya.

Menurut Freeman (1984) teori stakeholder merupakan perusahaan yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, namun harus memberikan keuntungannya bagi *stakeholder* yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan teori *stakeholder* tersebut, maka perusahaan yang menerapkan *green accounting*, yang di mana perusahaan tersebut akan membagikan informasi mengenai aktivitas lingkungannya dalam bentuk pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan, dan akan membuat citra publik perusahaan kepada *stakeholder* menjadi lebih baik, hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Adanya akuntansi lingkungan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengukur, menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional sebagai salah satu upaya mengungkapkan kualitas lingkungan dalam mengoptimalkan industri tanggung jawab sosial.

Menurut Andreas Lako (2011) belum terdapat pengukuran secara pasti untuk merumuskan bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan. Pengukuran akuntansi lingkungan yang baik akan berakibat pada kinerja lingkungan yang baik juga. Pengukuran *green accounting* ini dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total asset turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total asset turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan kepada semua pihak yang ada didalam nya dengan melakukan sebuah program yang memiliki manfaat. Dengan mempraktekan CSR perusahaan akan menyadari dampak yang mereka timbulkan pada semua aspek masyarakat termasuk ekonomi, sosial dan lingkungan. Semua ini terkait bahwasannya perusahaan tidak bisa berjalan, bertahan dan mendapatkan keuntungan tanpa adanya dukungan dari pihak lain. Semua interaksi Antara bisnis dengan klien, karyawan, investor, pemerintah dan pemasok sudah tidak disarankan untuk single bottom line saja, melainkan *triple bottom line*.

Profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipakai oleh para investor dan juga analis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan juga ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif serta analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling yaitu *non probability sampling* dengan cara *Sampling Purposive*. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annually report*) selama periode pengamatan sampel dan memiliki informasi mengenai *green accounting* (X1), *total asset turnover* (X2), *corporate social responsibility* (X3) dan profitabilitas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0025491
	Std. Deviation	,08964734
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,051
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Dari tabel merupakan hasil pengolahan uji normalitas, dapat diketahui bahwasanya nilai *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,762	,753	1,36406	1,770

a. Predictors: (Constant), CSR, TATO, GA

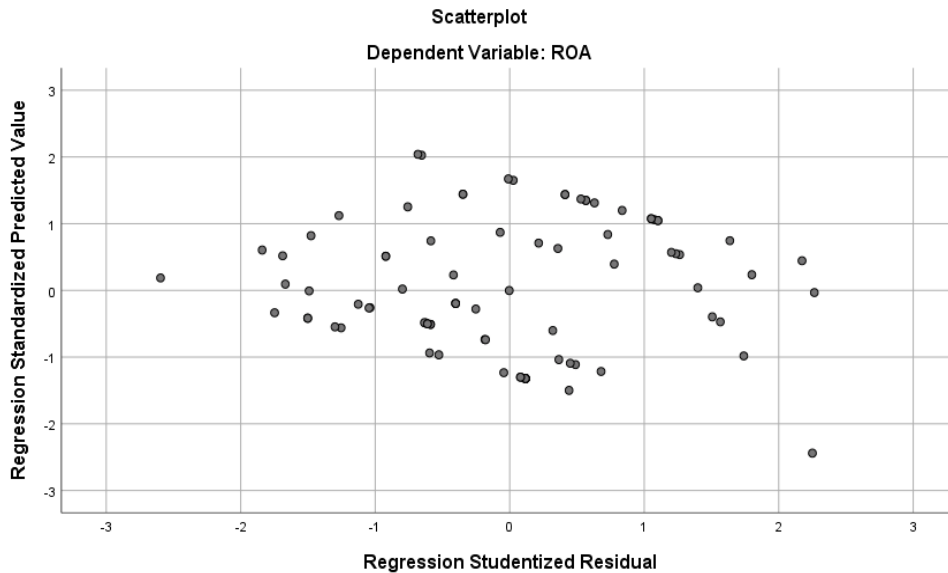
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (dW) sebesar 1.770 dengan jumlah jumlah observasi 90 dan variabel bebas berjumlah 3, maka $dL = 1,5889$; $dU = 1,7264$ Nilai

4-dU= 2,2736 Nilai Durbin-Watson (dW) adalah 1,770 berada di antara dU 1,7264 dan nilai 4-dU=2,2736 dU 1,7264 < dw 1,770 < 4-dU=2,2736 yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas dengan scatterplot bahwa pola menyebar dan tidak adanya pola yang menumpuk jadi bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GA	,992	1,008
	TATO	,936	1,068
	CSR	,943	1,061

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen masing-masing sebesar 1,008 untuk *green accounting*, 1,068 untuk *total asset turnover* dan 1,061 untuk *corporate social responsibility* nilai tersebut < 10 dan nilai *tolerance* untuk variabel independen masing-masing semuanya > 0,9 dan < 1. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,837	3,120		-2,512	,014
GA	-,016	,045	-,021	-,366	,715
TATO	,570	,043	,740	13,385	,000
CSR	,723	,058	,733	12,372	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + e$$

$$ROA = -7.837 + -0.16 X1 + 0.570 X2 + 0.723 X3 + e$$

Dengan melihat persamaan regresi yang diperoleh dari hasil uji regresi berganda, maka bisa dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta menunjukkan angka -7.837, hal ini berarti apabila semua variabel independen *green accounting*, *total asset turnover* dan *corporate social responsibility* bernilai 0, maka nilai profitabilitas turun sebesar 7.837
- Nilai koefisien variabel *green accounting* sebesar -0.16 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *green accounting* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas 0.16
- Nilai koefisien variabel *total asset turnover* sebesar 0,570, hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *total asset turnover* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,570
- Nilai koefisien variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,723, hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,723

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,753	1,36406

a. Predictors: (Constant), CSR, TATO, GA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Dari perhitungan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted Rsquared* yang diperoleh sebesar 0,753 sama dengan 75,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 75,3 %. Dan sisanya 24,7% dijelaskan dengan variabel yang lain yang tidak dieliti dalam penelitian ini.

7. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,837	3,120		-2,512	,014
GA	-,016	,045	-,021	-,366	,715
TATO	,570	,043	,740	13,385	,000
CSR	,723	,058	,733	12,372	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Green accounting* (X1) memiliki nilai koefisien -0,016 ; nilai sig 0,715 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- Total Asset Turnover* (X2) memiliki koefisien 0,570 ; nilai sig 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima yang artinya variabel peputaran *total asset* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- Corporate Social Responsibility* (X3) memiliki koefisien 0,723 dan nilai sig 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima yang artinya variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

8. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	510,973	3	170,324	91,540	,000 ^b
Residual	160,016	86	1,861		
Total	670,989	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, TATO, GA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas menunjukkan nilai sig 0,00 < 0,05. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *green accounting*, *total asset turnover* dan *corporate social responsibility* dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola akuntansi hijau tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dan tidak akan menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya dan meraih PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Sejalan dengan teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk mengungkapkan aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan pada laporan keuangan perusahaan sehingga para *stakeholder* mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan untuk memutuskan kebijakan terkait dengan pengelolaan lingkungan. hal ini membuktikan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan keyakinan bagi investor maupun konsumen dalam penilaian suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang artinya perputaran asset di perusahaan batu bara terus meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan mampu mengelola perputaran asset sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang artinya pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan memberikan dampak dan juga citra yang positif bagi investor maupun masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan perusahaan selama ini meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kepedulian perusahaan akan kondisi sekitar, semakin baik pula reputasi perusahaan. Baiknya reputasi perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham. Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sekitar, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 karena masih banyak nya perusahaan yang belum mengikuti kriteria PROPER yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 hal ini disebabkan karena perputaran asset di perusahaan batu bara dan manufaktur terus meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan mampu mengelola perputaran asset sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan memberikan dampak dan juga citra yang positif bagi investor maupun masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan perusahaan selama ini meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

Mengingat adanya keterbatasan dari penelitian ini yang hanya membahas mengenai perusahaan sektor batu baru dalam 5 tahun, serta membahas variabel *green accounting*, *total asset turnover* dan *corporate social responsibility* maka disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang lain atau bisa menggunakan perusahaan sektor lain nya dan menambahkan tahun periode yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Lako (2018) Simposium Nasional Akuntansi XXI. Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi
- Anthoni, L., & Yusuf, Y. (2022). Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(1), 52-62.
- Aulia Afridanti Putri, Ameilia Damayanti, & Kurnia Heriansyah. (2023). PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TRANSFER PRICING. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(2), 130-143. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i2.5547>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116-125.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73-84.
- Fatmawati, B., & Dyastari, L. (2017). Dampak lingkungan galian tambang batubara PT. Kaltim Prima Coal Bagi Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. ISSN, 2477-2458.
- Habibi, A. (2022). Pencemaran Lingkungan Akibat Tambang Batu Bara di Desa Serongga Kabupaten Kotabaru Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1No. 1 (2022): Pendidikan Lingkungan Hidup AKBK3308
- Juniah, R., Dalimi, R., Suparmoko, M., & Moersidik, S. S. (2013). Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kesehatan Masyarakat Sekitar Pertambangan Batubara (Kajian Jasa Lingkungan Sebagai Penyerap Karbon). *Indonesian Journal of Health Ecology*, 12(2), 80463.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142-154.
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, N., & Helliana, H. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124-131.
- Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95-103.
- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 229-246.
- Ramadhanti, I. S., & Febrianty, F. (2023, April). Hubungan Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. In *MDP Student Conference (Vol. 2, No. 2, pp. 77-84)*.
- Selviani, M., Fredy, H., & Shinta Budi Astuti. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 95-106. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3816>
- Sulistiyana, F., Sari, A. R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 129-146.

- Thoriq, I. G., Murni, Y., & Munira, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 4(1), 52-60.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197-206.
- Wati, L., & Kusumawati, N. (2021, October). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 660-672).
- Wildan, Munira, M., & Astuti, T. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 4(1), 27-42. <https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.6340>

PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP JUMLAH PAJAK YANG DISETOR DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Empiris Pada Wajib Pajak *E-Commerce*)

Farah Rahmawati Umairoh^{1*}, Indah Masri², Shanti Lysandra³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

*E-mail koresponden : farahrahmawati85@gmail.com

Diterima 13 Maret 2024, Disetujui 27 September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman perpajakan wajib pajak *E-Commerce* terhadap jumlah pajak yang disetor dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel *intervening*. Analisis ini menggunakan *Smart Partial Least Square (SmartPLS)*. Sampel penelitian ini berjumlah 52 responden *E-Commerce* yang telah terdaftar dan memiliki NPWP. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *resampling bootstrap* dengan bantuan software *Smart Partial Least Square (SmartPLS)*. Metodologi penelitian dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Pengujian validitas data dengan *outer loading* dan pengujian reliabilitas dengan reliabilitas komposit. Uji hipotesis dilihat dari *P value* yang dihasilkan dari *Path Coefficient*. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh langsung atas pemahaman perpajakan terhadap jumlah pajak yang disetor, pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap jumlah pajak yang disetor. Selain itu penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung atas pemahaman perpajakan terhadap jumlah pajak yang disetor dengan melalui kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci : Pemahaman Perpajakan, Jumlah Pajak Yang Disetor, Kepatuhan Wajib Pajak.

Abstract

This study aims to examine the effect of understanding tax e-commerce taxpayers on the amount of tax paid with taxpayer compliance as an intervening variable. This analysis uses Smart Partial Least Square (SmartPLS). The sample of this research is 52 E-Commerce respondents who have registered and have NPWP. Hypothesis testing is done using the bootstrap resampling method with the help of Smart Partial Least Square (SmartPLS) software. The research methodology is quantitative descriptive. Testing the validity of the data with outer loading and reliability testing with composite reliability. Hypothesis testing is seen from the P value generated from the Path Coefficient. The results of this study prove there is a direct influence on understanding taxation on the amount of tax paid, understanding taxation on taxpayer compliance and taxpayer compliance on the amount of tax paid. In addition, this study shows that there is an indirect effect on understanding taxation on the amount of tax paid through taxpayer compliance.

Keywords: *Taxation Understanding, Amount of Tax Paid, Taxpayer Compliance*

PENDAHULUAN

Pemungutan pajak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1994. Sistem *self assessment* adalah sistem yang membebaskan besarnya jumlah pajak baik dalam proses penghitungan, pembayaran dan pelaporan oleh wajib pajak secara mandiri. Sedangkan peran pemerintah dalam sistem *self assessment* sebagai pengawas dari kegiatan perpajakan yang dilakukan oleh para wajib pajak.

Sistem *self assessment* diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat tentang pajak selama ini sehingga pembayaran pajak tidak lagi dianggap sebagai beban melainkan sebagai tugas kenegaraan yang harus dipenuhi oleh masyarakat luas. Pajak diatur dalam Undang-Undang No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Perpajakan dan telah di rubah menjadi Undang-Undang No. 28 tahun 2007 (KUP) pasal 1 ayat 1 bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Pajak diatur dalam Undang-Undang No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Perpajakan dan telah di rubah menjadi Undang-Undang No. 28 tahun 2007 (KUP) pasal 1 ayat 1 bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sekarang ini pajak dapat dikatakan sebagai primadonanya dalam menunjang pendapatan negara untuk membiayai pembangunan nasional karena sekitar 80% dari seluruh pendapatan negara berasal dari sektor pajak. Hasil dana yang diperoleh dari pungutan pajak pusat ini akan dimasukkan ke dalam kas negara dan digunakan untuk membiayai pembelanjaan negara atau pengeluaran Negara.

Pajak pusat dan pajak daerah sama-sama memiliki pengaruh dalam pembangunan nasional karena memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan nasional. Sehingga pajak memiliki peranan yang penting dalam suatu negara untuk mensejahterakan rakyatnya serta untuk peningkatan pembangunan nasional. Sehingga sangat diharapkan ada peningkatan penerimaan dari sektor pajak dari tahun ke tahun untuk mengimbangi pengeluaran negara yang terus meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara dan diperlukan pengawasan yang ketat dalam proses pelaksanaannya.

Selain harus ada pengawasan, pemerintah juga dapat mensosialisasikan pentingnya pemahaman peraturan perpajakan dikalangan masyarakat luas. Semakin tinggi pemahaman tentang peraturan perpajakan, maka wajib pajak akan semakin sadar dan patuh dalam melakukan pembayaran pajak dengan benar dan tepat. Selain itu, kepatuhan wajib pajak ini menjadi hal yang penting dalam pembangunan nasional karena jika wajib pajak tidak patuh dalam melakukan pembayaran dan pelaporan pajaknya.

Tidak semua wajib pajak yang telah melakukan perhitungan pajak secara benar. Jumlah pajak yang disetorkan oleh wajib pajak akan meningkat seiring dengan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan membayarkan pajaknya sesuai dengan jumlah yang sebenarnya. jumlah pajak yang disetorkan juga harus diperhitungkan secara cermat dikarenakan adanya ketentuan-ketentuan atau syarat-syarat perpajakan yang harus dipenuhi dalam proses perhitungannya. Setelah diperhitungkan, jumlah pajak tersebut dapat disetorkan baik di Kantor Pusat DJP atau di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) terdekat yang berada dibawah pemerintahan. Dana yang akan dikelola untuk membiayai pengeluaran negara yang disusun dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) pada setiap tahunnya.

Akhir-akhir ini bisnis *online* sangat marak berkembang di Indonesia karena dinilai mempunyai dampak positif yang menguntungkan bagi pelaku, konsumen dan negara. Potensi di bidang perpajakan yang sedang berkembang adalah pajak atas transaksi *E-Commerce*, potensi penerimaan pajak atas transaksi *E-Commerce* ini sangat besar karena perkembangan *E-Commerce* di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan cukup pesat.

Keadaan ini dapat didukung oleh perkembangan teknologi yang pesat dan tingginya jumlah pengguna internet. Selain itu, peningkatan *E-Commerce* di Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh gaya dan tren belanja *online* dikalangan masyarakat terutama oleh generasi millennial saat ini. Bisnis *online* juga dapat membantu para pengusaha dan pelaku UMKM di Indonesia untuk menjajakan, menjual, serta mempromosikan produk-produknya. Sehingga UMKM mempunyai peranan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

KAJIAN TEORI

Teori atribusi

Teori atribusi adalah teori dimana individu akan mengamati perilaku orang lain kemudian individu tersebut akan berusaha untuk menganalisis penyebab dari perubahan perilaku tersebut baik secara internal maupun eksternal. Secara sederhana teori atribusi ini merupakan persepsi terhadap perilaku seseorang pada kondisi tertentu. Teori atribusi ini memiliki keterkaitan dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan atau menyetorkan pajaknya. Karena kepatuhan wajib pajak ini dapat digolongkan dalam faktor internal. Apabila seorang wajib pajak memiliki kesadaran dalam dirinya untuk membayarkan pajaknya sesuai dengan sistem pemungutan pajak di Indonesia yaitu sistem *self assessment* maka wajib pajak tersebut akan meningkatkan kepatuhan dalam membayarkan pajaknya.

Theory Planned of Behavior

Teori perilaku yang direncanakan atau *Theory Planned of Behavior* (TPB) merupakan teori yang menekankan pada kepercayaan atau keyakinan perilaku yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku. Kepercayaan atau keyakinan perilaku inilah yang akan mendorong individu untuk bertindak. Sedangkan sikap terhadap perilaku yaitu sikap individu terhadap perilaku yang diperoleh dari

kepercayaan atau keyakinan yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut. *Theory Planned of Behavior* (TPB) ini memiliki faktor utama yaitu keyakinan atau kepercayaan. Maka dari tiga faktor penentu tersebut norma subjektif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Pajak

Menurut UU No. 28 tahun 2007 (Resmi, 2014:18) menyatakan bahwa “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Sedangkan menurut Pasal 7 ayat (2a) UU HPP mengatur tentang wajib pajak badan dengan penghasilan bruto tahunan sampai dengan Rp500 juta tidak dikenakan pajak penghasilan (PPh) pribadi, maka dikecualikan dari pajak, dalam hal ini pajak penghasilan atau pajak penghasilan final. Namun, dari omzet Rp 500 juta, UMKM harus membayar pajak 0,5%. Kebijakan tersebut berlaku pada tahun pajak 2022 dan mencakup usaha mikro, mikro, dan kecil.

UU HPP pasal 7 ayat (2a) tersebut mengacu pada peraturan pajak UMKM sebelumnya yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa “Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu dengan omzet tahunan tidak melebihi Rp 4,8 miliar dikenakan pajak UMKM final sebesar 0,5%.”

E-Commerce

E-Commerce (*Electronic Commerce* atau perdagangan elektronik) adalah suatu kegiatan yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam melakukan transaksi bisnis yang terhubung dengan koneksi internet. *E-Commerce* digunakan dalam tujuan promosi dan periklanan di suatu *website* (halaman *web*) untuk pertama kalinya. *Website* yang digunakan sebagai pengganti toko *offline*.

Kepatuhan Perpajakan

Menurut Fitria (2017) menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan dibagi menjadi dua macam, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Sedangkan menurut Sitorus dan Kopong (2017) menyatakan bahwa wajib pajak memiliki kewajiban perpajakan yaitu membayar pajak, maka diperlukannya peningkatkan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak yang terlihat dari kondisi wajib pajak yang paham terhadap peraturan perpajakan, menghitung pajaknya dengan akurat, membayar pajak tepat pada waktu, dan melaporkan pajaknya menggunakan SPT sebagai bukti.

Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan merupakan tingkat kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui semua yang berhubungan dengan informasi perpajakan baik itu peraturan umum dan tata cara

perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah disuatu negara secara jelas dan benar. Sedangkan menurut Lestari (2017) pemahaman wajib pajak merupakan tingkat pengetahuan dan kemampuan dalam berjalannya Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 baik dalam isi ataupun administrasi.

Jumlah pajak yang disetor

Jumlah pajak yang disetor merupakan penetapan besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan atau disetorkan oleh wajib pajak dan dibuktikan dalam surat setoran pajak (SSP) telah melakukan kewajibannya dalam membayarkan atau menyetorkan pajaknya ke kas negara baik melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau elektronik (*E-payment*).

METODE

Kategori Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan *survey*. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode meringkas variabel penelitian, memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Sedangkan Metode *survey* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dalam pengumpulan data dengan mengedarkkan kuesioner, test, dan sebagainya.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 pengusaha bisnis *E-Commerce* yang tergolong sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan memiliki pendapatan bruto (omset) dibawah 4,8 Milyar selama satu tahun yang telah terdaftar dan yang memiliki NPWP berjumlah 163 responden.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang terkait dalam pemahaman perpajakan bagi wajib pajak terhadap jumlah pajak yang disetor yang melalui kepatuhan wajib pajak secara tidak langsung.

Sampel

Sampel yang akan digunakan sebanyak 52 responden yaitu wajib pajak yang tergolong sebagai UMKM *E-Commerce* dan yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Wajib pajak UMKM *E-Commerce* yang telah terdaftar dan yang memiliki NPWP.
- b. Wajib pajak UMKM *E-Commerce* yang memiliki penghasilan dibawah 4,8 Milyar dalam satu tahun.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalah suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wajib pajak UMKM *E-Commerce*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Statistik Deskriptif

Jumlah responden diperoleh dari jumlah kuesioner yang telah kembali sebanyak 110 kuesioner dari jumlah kuesioner yang telah disebarakan sebanyak 163 kuesioner. Kemudian diseleksi kembali sesuai dengan kriteria pengujian sampel yang telah ditentukan dalam mendukung proses pengolahan data. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner. Kemudian data tersebut dapat diolah menggunakan *Smart Partial Least Square versi 4 (SmartPLS 4)*.

Tabel 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Variabel	Kode Variabel	Teori		Aktual		Mean		Std. Deviasi
		Min	Maks	Min	Maks	Teori	Aktual	
Pemahaman Perpajakan (X)	PP	4	20	6	20	12	15	3,39339
Jumlah Pajak yang Disetor (Y)	JPD	3	15	5	15	9	11,82	2,48787
Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	KWP	5	25	6	25	15	19,66	4,51981

Sumber : data diolah dengan *SmartPLS 4*, (2024)

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel pemahaman perpajakan memiliki nilai *mean* teori sebesar 12 dan *mean* aktual sebesar 15, artinya rata-rata pemahaman perpajakan wajib pajak adalah tinggi. Untuk variabel jumlah pajak yang disetor memiliki nilai *mean* teori sebesar 9 dan *mean* aktual sebesar 11,82 artinya rata-rata jumlah pajak yang disetor adalah tinggi. Dan untuk variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai *mean* teori sebesar 15 dan *mean* aktual sebesar 19,66 artinya rata-rata kepatuhan wajib pajak adalah tinggi.

Uji Validitas

Tabel 2. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Pemahaman Perpajakan (X)	PP1	0,801
	PP2	0,712
	PP3	0,756
	PP4	0,813
Jumlah Pajak yang Disetor (Y)	JPD1	0,8144
	JPD2	0,745
	JPD3	0,900
Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	KWP1	0,832
	KWP2	0,821
	KWP3	0,890
	KWP4	0,898
	KWP5	0,873

Sumber : data diolah dengan *SmartPLS 4*, (2024)

Data hasil *outer loading* tersebut telah mengalami eliminasi pada indikator PP5 dan KWP6 karena hasil nilai *outer loading* < 0,50 sehingga indikator tersebut tidak dapat memenuhi syarat uji

validasi. Oleh karena itu, semua indikator variabel yang memiliki nilai *outer loading* > 0,50 dinyatakan valid atau layak dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya pada penelitian ini.

Tabel 3. Validitas Deskriminan

Variabel	Pemahaman Perpajakan (X)	Jumlah Pajak yang Disetor (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak (Z)
X	0,772		
Y	0,706	0,822	
Z	0,728	0,623	0,863

Sumber : data diolah dengan *SmartPLS 4*, (2024)

Nilai *loading* masing-masing indikator dari variabel laten memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading* dari variabel laten lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai validitas deskriminan memiliki nilai yang baik.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Reliabilitas komposit dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Reliabilitas Komposit	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pemahaman Perpajakan (X)	0,855	0,772
Jumlah Pajak yang Disetor (Y)	0,862	0,757
Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	0,936	0,914

Sumber : data diolah dengan *SmartPLS 4*, (2024)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas komposit yang tinggi dengan diperkuat oleh adanya nilai *cronbach's alpha*.

Uji Multikolinearitas

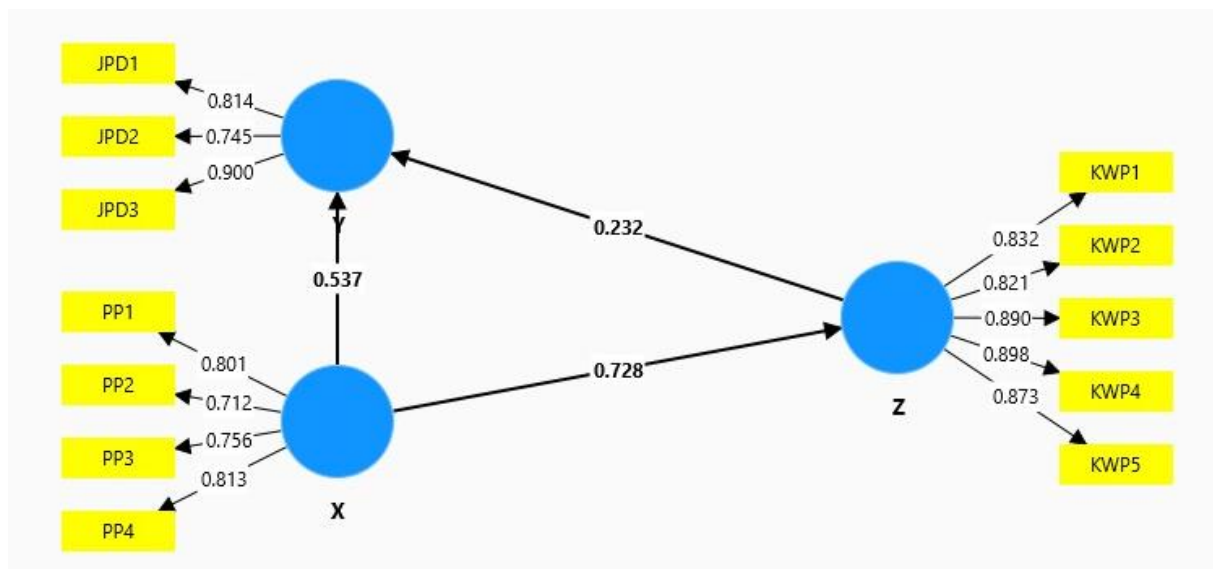
Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Indikator	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>
Pemahaman Perpajakan (X)	PP1	2,158
	PP2	1,941
	PP3	2,719
	PP4	2,788
Jumlah Pajak yang Disetor (Y)	JPD1	1,862
	JPD2	1,322
	JPD3	2,148
Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	KWP1	2,251
	KWP2	2,235
	KWP3	3,083
	KWP4	3,798
	KWP5	3,204

Sumber : data diolah dengan *SmartPLS 4*, (2024)

Nilai VIF dari semua variabel indikator $\leq 0,10$ atau nilai model regresi mendekati nol (0). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel indikator tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Hipotesis



Gambar 1. Inner Model
Sumber : SmartPLS versi 4, (2024)

Tabel 6. R-Square

Variabel	R-Square
Pemahaman Perpajakan (X) → Jumlah Pajak yang Disetor (Y)	0,524
Pemahaman Perpajakan (X) → Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	0,530

Sumber : data diolah dengan *SmartPLS 4*, (2024)

Nilai *R-Square* untuk variabel Jumlah Pajak yang Disetor (Y) yaitu 0,524 artinya variabel Pemahaman Perpajakan (X) dapat menjelaskan variabel Jumlah Pajak yang Disetor (Y) sebesar 52,4%, sedangkan sisanya sebesar 47,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai *R-Square* untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Z) yaitu 0,453 artinya variabel Pemahaman Perpajakan (X) dapat menjelaskan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Z) sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 7. Path Coefficient

Keterangan	Sampel	Rata-Rata Sampel	Standar Deviasi	T-Statistik	P Values
Pemahaman Perpajakan (X) → Jumlah Pajak yang Dosetor (Y)	0,537	0,537	0,115	4,662	0,000 ***
Pemahaman Perpajakan (X) → Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	0,728	0,729	0,050	14,455	0,000 ***
Kepatuhan Wajib Pajak (Z) → Jumlah Pajak yang Dosetor (Y)	0,232	0,230	0,129	1,800	0,000 ***
Pemahaman Perpajakan (X) → Kepatuhan Wajib Pajak (Z) → Jumlah Pajak yang Dosetor (Y)	0,169	0,170	0,099	1,714	0,087 *

Sumber : data diolah dengan *SmartPLS 4*, (2024)

Keterangan : *** signifikasi 1%
 * signifikasi 10%

Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pajak yang disetor. Hal ini menunjukkan pengaruh langsung pemahaman perpajakan terhadap jumlah pajak yang disetor. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak maka jumlah pajak yang disetor juga akan semakin besar. Jika pemahaman perpajakan dikaitkan dengan PP No. 46 Tahun 2013 dan PP No. 23 Tahun 2018 yang mengatur tentang Pajak Penghasilan (PPh) atas penghasilan wajib pajak atau badan dengan peredaran bruto (omset) tertentu yang bersifat final, peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak yang disetorkan oleh wajib pajak atau badan kepada negara. Maka wajib pajak yang telah paham akan peraturan tersebut akan membayarkan jumlah pajak yang disetor sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingginya tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Jika wajib pajak telah memahami peraturan perpajakan yang berlaku maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya juga akan semakin tinggi karena kewajiban perpajakan merupakan tanggung jawab wajib pajak dalam indikator sistem *self assessment*. Semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak maka tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak juga akan semakin tinggi.

3. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap jumlah pajak yang disetor. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak memotivasi wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan jumlah pajak yang disetor. Wajib pajak yang baik adalah wajib pajak yang patuh dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri kepada Direktorat Jendral Pajak (DJP) melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) terdekat atau *online* sesuai dengan sistem pemungutan pajak di Indonesia yaitu *self assessment system*. Dengan diberlakukannya sistem pemungutan *self assessment* tersebut, akan mendorong tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Wajib pajak yang melakukan kewajibannya dalam membayarkan pajaknya sesuai dengan jumlah pajak yang disetorkan, maka tingkat kepatuhan dan kesadaran cukup memotivasi wajib pajak tersebut.

4. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor Melalui Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh secara tidak langsung terhadap jumlah pajak yang disetor melalui kepatuhan wajib pajak. Hasil

tersebut menjelaskan bahwa tingkat pemahaman perpajakan melalui tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap besarnya jumlah pajak yang disetor. Hal tersebut karena wajib pajak cukup memahami peraturan perpajakan yang berlaku walaupun dengan tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak yang masih lemah. Sehingga secara tidak langsung pemahaman perpajakan tetap berdampak terhadap jumlah pajak yang disetor, melalui tingkat kepatuhan wajib pajak. Semakin paham wajib pajak dengan kepatuhan yang memadai maka jumlah pajak yang disetor akan meningkat. Akan tetapi dengan tingkat signifikan yang lemah, perlunya sosialisasi dari fiskus tentang pemahaman perpajakan dan kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak dengan jumlah pajak yang sesuai. Sehingga jumlah pajak yang disetor meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman perpajakan secara langsung berpengaruh terhadap tingginya jumlah pajak yang disetorkan mulai dari proses perhitungan pajak sampai dengan pembayaran pajak. Sehingga Semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak maka jumlah pajak yang disetor juga akan semakin besar. Hal ini berkaitan dengan tujuan PP No. 46 Tahun 2013 dan PP No. 23 Tahun 2018 yaitu untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak yang disetorkan oleh wajib pajak atau badan kepada negara.
2. Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap tingginya tingkat kesadaran dan kepatuhan sebagai wajib pajak. Sehingga wajib pajak *E-Commerce* yang telah memahami peraturan perpajakan yang berlaku akan mendorong tingginya tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab wajib pajak dalam perpajakan.
3. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap jumlah pajak yang disetor. Sehingga tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak cukup memotivasi untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan jumlah pajak yang disetor. Hal ini berkaitan dengan sistem pemungutan pajak di Indonesia yaitu *self assessment system*.
4. Pemahaman perpajakan wajib pajak dalam peraturan perpajakan yang berlaku berpengaruh secara tidak langsung terhadap jumlah pajak yang disetor melalui tingkat kepatuhan wajib pajak. Sehingga secara tidak langsung semakin paham wajib pajak melalui kepatuhan maka jumlah pajak yang disetor akan meningkat. Hal tersebut karena wajib pajak cukup memahami peraturan perpajakan yang berlaku.

Saran

1. Pemahaman perpajakan memiliki pengaruh terhadap kenaikan jumlah pajak yang disetorkan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu,

diharapkan wajib pajak memiliki kesadaran dan dapat melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan menambah sampel dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistyaloka, Y. dan Tandean, V.A. (2015). Pengaruh Kesadaran, Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan WP Yang Dimoderasi Kondisi Keuangan. Volume 4. Hal 35-53.
- Burhan Zulhazmi, A., & Kwarto, F. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha Bebas Di Bintaro Trade Center). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 20-29. <https://doi.org/10.35814/jrb.v3i1.977>
- Darmawati, D dan Oktaviani, A.A. (2018). Pengaruh Penerapan Akuntansi UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm *E-Commerce*. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Fitria, D. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Vol. 4. Hal 30-44.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan VIII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. (2017). Aplikasi *Multivariate* dan Ekonometrika dengan *Eviews* 10. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. dkk. (2014). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Jepara. Vol 2. Hal 168-176. Indonesia
- E-commerce Asia (idEA). (2019). Pasar idEA 2019. Artikel. <https://www.idea.or.id/berita/detail/pasar-idea-2019-hadir-untuk-pertamakalinya-di-indonesia>. Diakses 22 November 2019.
- Indrawan, R dan Binekas, B. (2018). Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UKM. Vol 3. Hal 419-428.
- Jogiyanto, dan Abdillah, W. (2009). Konsep & aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Emmpiris. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Laudon, K.C. dan Laudon, J.P. (2014). Management Information System. Eds 10. Diterjemahkan oleh: Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, C.A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Pemahaman Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Skripsi. Program Strata Satu Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu bersifat final dengan tarif 1%.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Rahayu, S.K. (2010). Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Resmi, S. (2014). Perpajakan Teori dan Kasus Buku 1 .Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2016). Perpajakan Teori dan Kasus Buku 1 .Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Sitorus, R.R dan Kopong, Y. (2017). Pengaruh E-Commerce Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. Vol. 2. Hal 40-53.
- Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhono, S., Rizal, A., Batu, R., & Madjid, S. (2023). Analisis Kesadaran Wajib Pajak dalam Kepatuhan Pembayaran Pajak UMKM Jawa Barat Pada Pengguna Platform E-Commerce. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 564-583. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8091086>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- UU No. 28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP).
- Yoeanda, Q., Afifudin., Mawardi, M.C. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak OP Pelaku e-commerce di Kota Malang). Vol 07. Hal 52-64

PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE, EXECUTIVE CHARACTERISTICS, CAPITAL INTENSITY DAN PROFITABILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Sunia Desti Claritsa¹, Tryas Chasbiandani^{2*}, Susilawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi : tryas@univpancasila.ac.id

Diterima 06 September 2024, Disetujui 28 September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CEO *overconfidence*, *executive characteristics*, *capital intensity*, dan *profitability* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan *overinvestment* untuk mengukur tingkat *overconfidence* seorang CEO perusahaan. *Executive characteristics* diukur dengan risiko perusahaan. *Capital intensity* diukur dengan total aset tetap dibagi total aset. *Profitability* diukur dengan *return on assets* (ROA). Adapun penghindaran pajak diukur dengan *cash effective tax rates* (CETR). Model analisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12. Sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan makanan dan minuman yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *executive characteristics* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dan *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: CEO *overconfidence*, *executive characteristics*, *capital intensity*, *profitability* dan *tax avoidance*

Abstract

This study aims to examine the effect of CEO *overconfidence*, *executive characteristics*, *capital intensity*, and *profitability* on *tax avoidance* in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. This study uses *overinvestment* to measure the level of *overconfidence* of a company CEO. *Executive characteristics* is measured by company risk. *Capital intensity* is measured by a total fixed asset divided by total asset. *Profitability* is measured by *return on assets* (ROA). The *tax avoidance* is measured by the *cash effective tax rates* (CETR). The analysis model uses panel data regression using Eviews 12. The sample of this study use 20 food and beverage companies selected by *purposive sampling* method. The data used is secondary data in the form of financial statements. The results of this study show that CEO *overconfidence* has a negative effect on *tax avoidance*, *executive characteristics* do not affect *tax avoidance*, *capital intensity* has a negative effect on *tax avoidance*, and *profitability* has a positive effect on *tax avoidance*.

Keywords: CEO *overconfidence*, *executive characteristics*, *capital intensity*, *profitability*, and *tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Terbukti dari kontribusinya terhadap pendapatan Negara dalam APBN 2018 mencapai Rp 1.894,7 triliun, sebagian besar yaitu Rp1.618,1 triliun berasal dari penerimaan pajak (www.kemenkeu.go.id). Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak merupakan komponen dominan dalam struktur pendapatan negara. Oleh karena itu penerimaan pajak harus ditingkatkan dengan optimal. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan kestabilan sumber pendapatan yang diperlukan dalam mendukung berbagai program pembangunan dan layanan publik. Untuk itu diharapkan agar wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Di Indonesia, perpajakan membedakan wajib pajak menjadi dua kategori, yaitu wajib pajak orang pribadi (WPOP) dan wajib pajak badan (WP Badan). Bagi wajib pajak badan (Perusahaan) pajak dianggap sebagai sumber pengeluaran atau biaya yang secara langsung mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin untuk memaksimalkan keuntungan. Wajib pajak badan sering kali mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik itu dengan cara yang legal maupun illegal. *Tax avoidance* merupakan praktik yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku, dengan memanfaatkan celah atau kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Di sisi lain, pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut *tax evasion*.

Di tahun 2023 terdapat kasus penghindaran pajak level internasional yang dilakukan oleh Trump Organization. Perusahaan ini terbukti melakukan kecurangan dan penghindaran pajak selama belasan tahun. Adapun skema penipuan dan penghindaran pajak tersebut salah satunya dilancarkan dengan cara memalsukan catatan bisnis perusahaan. Setelah perusahaan tersebut dinyatakan bersalah melakukan rencana penipuan terhadap otoritas pajak selama 15 tahun, seorang hakim di New York pun memerintahkan agar perusahaan tersebut membayar denda pidana sebesar \$1,6 juta (The Guardian, 2023).

CEO Overconfidence dapat mempengaruhi berbagai aspek perusahaan, termasuk pengambilan risiko, strategi bisnis, dan keputusan investasi. Seperti yang disampaikan oleh Hsieh *et al.* (2018) *CEO Overconfidence* memiliki ambisi untuk membawa perusahaan mencapai pendapatan tinggi yang melebihi estimasi dan mengumpulkan lebih banyak dana untuk investasi dan ekspansi bisnis, sehingga dapat mendorong *CEO Overconfidence* untuk memulai kegiatan penghindaran pajak. Keputusan yang diambil oleh para eksekutif tidak dapat dipisahkan dari karakteristik yang dimilikinya. Eksekutif dengan karakter *risk averse* lebih memilih keamanan dan stabilitas dalam bisnis, cenderung menghindari risiko tinggi, dan lebih suka mempertimbangkan opsi yang konservatif, sedangkan eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* cenderung lebih berani mengambil risiko dalam bisnis karena mereka memahami

bahwa semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh (Butje dan Tjondro, 2014 dalam Bivianti *et al.*, 2022).

Capital Intensity merupakan rasio aktivitas investasi yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Investasi perusahaan menggunakan aset tetap akan menyebabkan timbulnya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Beban depresiasi dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan semakin besar juga jumlah pajak yang harus dibayarkan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengoptimalkan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menguji pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap *Tax Avoidance*, (2) menguji pengaruh *Executive Characteristics* terhadap *Tax Avoidance*, (3) menguji pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*, dan (4) menguji pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dari perilaku penghindaran pajak.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mengembangkan teori agensi yang mendeskripsikan keagenan sebagai suatu kesepakatan antara prinsipal dan agen untuk bekerja sama atas nama prinsipal serta dalam mengambil keputusan prinsipal mendelegasikan kekuasaan kepada agen. Menurut Evans (2017:38) teori agensi adalah konsep tentang hubungan antara dua pihak, di mana satu pihak bertindak sebagai pemilik usaha dan melibatkan pihak lain sebagai agen untuk menjalankan tugas tertentu. Teori agensi membuat anggapan bahwa individu dalam hubungan keagenan bertindak sebagai pemaksimal utilitas yang akan selalu berupaya untuk meningkatkan kepentingan pribadi mereka (Khatami *et al.*, 2021).

Pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap *Tax Avoidance*

CEO overconfidence merupakan karakteristik dari seorang pemimpin perusahaan yang cenderung memiliki keyakinan berlebihan terhadap pengetahuan dan kemampuannya, serta merasa bahwa setiap keputusan atau tindakan yang diambil adalah yang terbaik. Menurut Hsieh *et al.* (2018:243) *CEO overconfidence* mengacu pada komitmen yang tinggi untuk mencapai target tertentu dan melebih-lebihkan kemampuan, kompetensi, maupun pengetahuan untuk mendapatkan sebuah pengakuan dan reputasi profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiono & Anggraeny (2022) menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *CEO overconfidence* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁: *CEO overconfidence* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Executive Characteristics* terhadap *Tax Avoidance*

Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* lebih berani melakukan penghindaran pajak yang berisiko tinggi, sehingga dapat menimbulkan pemeriksaan hukum dan menurunkan reputasi perusahaan jika praktik penghindaran pajak dilakukan secara agresif serta melanggar hukum. Sebaliknya, eksekutif dengan karakter *risk averse* cenderung untuk menghindari risiko dan kurang berani dalam mengambil keputusan dengan konsekuensi yang tinggi, sehingga cenderung akan menghindari praktik *tax avoidance* (Pratomo & Triswidyaria, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ardillah & Prasetyo C (2021) menyatakan bahwa *executive characteristics* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. sehingga semakin tinggi risiko dalam perusahaan dapat mengindikasikan kecenderungan dari karakter yang dimiliki oleh eksekutif.

H₂: *Executive Characteristics* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

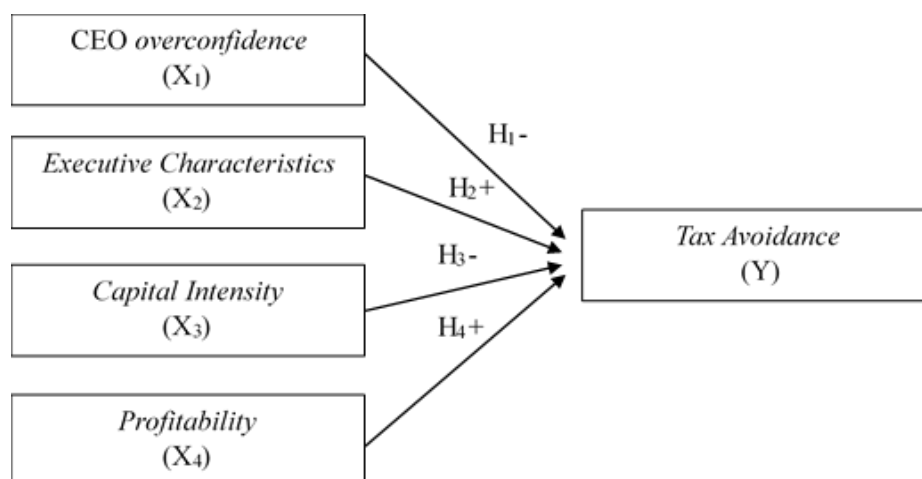
Capital Intensity merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan investasi menggunakan aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Khatami *et al.* (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi tidak menggunakan aset tetap tersebut untuk melakukan *tax avoidance*.

H₃: *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Dimana profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini & Kartika (2022) dan Oktaviani *et al.* (2021) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi juga penghindaran pajak yang dapat terjadi pada suatu perusahaan.

H₄: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Kategori Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diaudit dan dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan dengan periode waktu penelitian 5 tahun. Dari kriteria yang telah ditentukan peneliti, terdapat 20 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, sehingga total jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel. Laporan keuangan didapatkan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah *CEO Overconfidence*, *Executive Characteristics*, *Capital Intensity*, *Profitability*, serta *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas Sugiyono (2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax avoidance* diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Nilai CETR berbanding terbalik dengan tindakan *tax avoidance*, dimana saat CETR menurun, maka *tax avoidance* mengalami peningkatan. Rumus CETR sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CEO Overconfidence*, *Executive Characteristics*, *Capital Intensity* dan *Profitability*.

a. *CEO Overconfidence* (X_1)

CEO Overconfidence merupakan posisi dimana seorang CEO cenderung mengambil setiap keputusan berdasarkan perspektif pribadi mereka. Menurut Kouaib & Jarboui (2016) dalam Hidayana & Suhardianto (2021) *CEO Overconfidence* dapat diukur menggunakan *overinvestment* yang diukur dari nilai residu atas regresi pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan, selanjutnya diukur menggunakan variabel dummy. Nilai satu (1) diberikan jika nilai perusahaan terbukti lebih besar dari nilai median, dan nilai nol (0) sebaliknya.

$$\frac{\Delta \text{Asset}_{it}}{\text{Asset}_{it-1}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{\Delta \text{Sales}_{it}}{\text{Sales}_{it-1}} + \varepsilon$$

Keterangan

ΔAsset_{it} : Selisih total aset suatu perusahaan i tahun t dan t-1

Asset_{it-1} : Total aset suatu perusahaan i tahun t-1

- β : Konstanta
 $\Delta Sales_{it}$: Selisih total penjualan suatu perusahaan i tahun t dan t-1
 $Sales_{it-1}$: Total penjualan suatu perusahaan i tahun t-1
 ε : *Error term*

b. Executive Characteristics (X_2)

Karakter eksekutif dapat terlihat dari besar atau kecilnya risiko perusahaan. Dalam penelitian ini karakter eksekutif diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang memiliki nilai risiko lebih besar dari nilai rata-rata akan diberi nilai (1) yang berarti bahwa eksekutif memiliki karakteristik *risk taker*, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko lebih kecil dari nilai rata-rata akan diberikan nilai (0) yang berarti eksekutif memiliki karakteristik *risk averse* (Hanafi & Harto, 2014 dalam Pangestu, 2021). Untuk menentukan variabel dummy diukur dengan menggunakan perhitungan EBITDA dibagi dengan total aset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$RISK = \frac{EBITDA}{Total Aset}$$

c. Capital Intensity (X_3)

Capital intensity menggambarkan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap. Dalam penelitian ini *capital intensity* diukur dengan rumus *capital intensity* sebagai berikut:

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

d. Profitability (X_4)

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya (Hery, 2018:192). Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Return on Assets = \frac{Laba Bersih}{Total Assets}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dimana sampel tidak diambil secara acak melainkan ditentukan melalui kriteria. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah.

4. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.
5. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai CETR dibawah 100% pada periode 2018-2022.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup deskriptif statistik untuk memberikan gambaran umum tentang data, uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis statistik yang lebih lanjut, analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen, serta uji hipotesis untuk mengevaluasi kecocokan model dan signifikansi hubungan antara variabel. Data diolah menggunakan eviews versi 12. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Tax Avoidance
X ₁	: CEO Overconfidence
X ₂	: Executive Character
X ₃	: Capital Intensity
X ₃	: Profitability
a	: Koefisien Konstanta
β ₁ β ₂ β ₃ β ₄	: koefisien regresi
e	: error (residu)

Rencana Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data bertujuan untuk menyajikan dan membatasi temuan-temuan sehingga data menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Rencana analisis ini menggunakan metode analisis data panel, yang merupakan salah satu teknik statistik untuk memilih model yang efisien dengan struktur data berupa data panel. Terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, yaitu pendekatan *common effects*, *fixed effects* dan *random effects*. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan kecocokan suatu model, menggunakan Uji t, uji kesesuaian model (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R²), untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak pengolahan data Eviews 12, dengan jumlah individu sebanyak 20 perusahaan dan periode waktu selama 5 tahun. Penelitian ini berfokus pada variabel CEO *overconfidence*, *executive characteristics*, *capital intensity* dan *profitability* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance perusahaan*.

Gambaran umum dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel selama lima tahun. Jumlah total observasi dalam penelitian ini adalah 100.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan melihat nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, varian, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2021:19). Hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat dalam Tabel 1 memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari variabel penelitian ini.. Berikut hasil uji statistik deskriptif;

1. *Tax avoidance* diukur menggunakan proksi CETR memiliki nilai minimum 0,087254 dan nilai maksimum 0,622176, dengan nilai rata-rata 0,232033 dan standar deviasi 0,091135.
2. CEO *overconfidence* diukur menggunakan *overinvestment* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0,500000 dan standar deviasi 0,502519.
3. *Executive Characteristics* diukur menggunakan *corporate risk* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0,430000 dan standar deviasi 0,497570.
4. *Capital intensity* memiliki nilai minimum 0,022945 dan nilai maksimum 0,762247, dengan nilai rata-rata 0,342925 dan standar deviasi 0,179603.
5. *Profitability* diukur menggunakan proksi ROA memiliki nilai minimum 0,020395 dan nilai maksimum 0,423882, dengan nilai rata-rata 0,108529 dan standar deviasi 0,068599.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
CETR (Y)	0,232033	0,622176	0,087254	0,091135
CEO OV (X ₁)	0,500000	1,000000	0,000000	0,502519
KE (X ₂)	0,430000	1,000000	0,000000	0,497570
CIR (X ₃)	0,342925	0,762247	0,022945	0,179603
PROF (X ₄)	0,108529	0,423882	0,020395	0,068599
Obsevatons	100	100	100	100

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2022

Pemilihan Model

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, sehingga jumlah observasi menjadi sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan teknik khusus untuk menangani model yang digunakan dalam analisis data panel (Nachrowi, 2006 dalam Chasbiandani *et al.*, 2020). Hasil *uji chow* menunjukkan bahwa nilai *prob. chi-square* sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *common effect model*. Selanjutnya Hasil *uji hausman* menunjukkan bahwa nilai *prob. cross-section random* sebesar

0,000007 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *random effect model*.

Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dalam model regresi panel memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang terdistribusikan secara normal. Dalam perangkat lunak Eviews, normalitas data dapat dinilai dengan memeriksa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* (JB). Hasil pengujian dengan eviews menunjukkan bahwa nilai probability *jarque-bera* sebesar 0,656331 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021:157). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika nilai koefisien $< 0,80$ maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas yaitu CEO *overconfidence*, *executive characteristics*, *capital intensity* dan *profitability* kurang dari 0,80. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, itu menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dalam setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Dependent Variable: CETR

Method: Panel Least Squares

Date: 11/19/23 Time: 15:13

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167047	0.064617	2.585166	0.0116
CEO OV	0.034264	0.016831	2.035741	0.0453
KE	-0.001228	0.023271	-0.052759	0.9581
CIR	0.351889	0.174535	2.016157	0.0473
PROF	-0.666087	0.217524	-3.062131	0.0030

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.064774	R-squared	0.489729
Mean dependent var	0.232033	Adjusted R-squared	0.335304
S.D. dependent var	0.091135	S.E. of regression	0.074301
Akaike info criterion	-2.155823	Sum squared resid	0.419568
Schwarz criterion	-1.530582	Log likelihood	131.7912
Hannan-Quinn criter.	-1.902777	F-statistic	3.171320
Durbin-Watson stat	2.413122	Prob(F-statistic)	0.000083

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2022

Analisis Hasil Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021;145). hasil uji regresi berganda dapat dilihat melalui hasil *coefficient* pada tabel 2, sebagai berikut;

$$CETR = 0,167047 + 0,034264CEO\ OV - 0,001228\ KE + 0,351889CIR - 0,666087\ PROF + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,167047. Nilai tersebut dapat diartikan apabila variabel bebas tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai CETR sebesar 0,167047.
2. *CEO overconfidence* memiliki nilai koefisien sebesar 0,034264. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan *CEO overconfidence*, maka akan meningkatkan CETR dengan anggapan variabel yang lain tidak berubah atau konstan.
3. *Executive characteristics* memiliki nilai koefisien sebesar -0,001228. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan *executive characteristics* maka akan menurunkan CETR dengan anggapan variabel yang lain tidak berubah atau konstan.
4. *Capital intensity* memiliki nilai koefisien sebesar 0,351889. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan *capital intensity* akan meningkatkan CETR dengan anggapan variabel yang lain tidak berubah atau konstan.
5. *Profitability* memiliki nilai koefisien sebesar -0,666087. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan *profitability* maka akan menurunkan CETR dengan anggapan variabel yang lain tidak berubah atau konstan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. *CEO Overconfidence* nilai *t-statistic* sebesar 2,035741 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0453 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *CEO Overconfidence* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2. *Executive characteristics* nilai *t-statistic* sebesar -0,052759 dengan nilai probabilitas sebesar $0,9581 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Executive characteristics* tidak terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.
3. *Capital intensity* nilai *t-statistic* sebesar 2,016157 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0473 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
4. *Profitability* nilai *t-statistic* sebesar -3,062131 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0030 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Uji Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000083 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dapat menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,335304. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 34% sedangkan 66% sisanya dijelaskan oleh faktor lain atau variabel di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh CEO *Overconfidence* terhadap *tax avoidance*

CEO *Overconfidence* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dapat diartikan semakin tinggi *overinvestment* yang menjadi proksi CEO *overconfidence* maka semakin tinggi nilai CETR, sehingga semakin rendah indikasi untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dapat terjadi karena CEO *overconfidence* bertindak sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya untuk memimpin perusahaan, serta memahami peluang dan ancaman. Sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak karena dapat meningkatkan risiko. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carrer & Slavov (2021), Sugiono & Anggraeny (2022), Tuljannah & Helmy (2023) dan Nurainiyah (2023) menyatakan tinggi atau rendahnya CEO *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak, dimana *tax avoidance* tidak dapat dijelaskan secara langsung oleh faktor psikologis pada masing-masing CEO. Oleh karena itu tindakan *overconfidence* dari seorang CEO tidak selalu menghasilkan perilaku penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Executive characteristics* terhadap *tax avoidance*.

Executive characteristics tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini eksekutif dengan karakter *risk averse* lebih mendominasi daripada karakter *risk taker*. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksekutif dengan karakter *risk averse* cenderung menghindari hal yang memiliki risiko tinggi yang dapat berdampak pada citra atau nama baik perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartana & Wulandari (2018), Pujilestari & Winedar (2018) dan Ekaputra *et al.* (2020) yang menyatakan *executive characteristics* tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Capital intensity berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dapat diartikan semakin tinggi *capital intensity* maka semakin tinggi nilai CETR, sehingga semakin rendah indikasi untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan bukan secara sengaja memiliki aset yang besar untuk menggelapkan pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap untuk tujuan operasional perusahaan. Oleh sebab itu kepemilikan aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018), Lestari *et al.* (2019), Khatami *et al.* (2021) dan Pangestu (2021).

4. Pengaruh *Profitability* terhadap *tax avoidance*

Profitability berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dapat diartikan semakin besar nilai *profitability* maka semakin kecil nilai CETR, sehingga semakin besar kemungkinan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak yang matang agar laba yang dimiliki tidak berkurang banyak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiono & Anggraeny (2022), Hitijahubessy *et al.* (2022), Oktaviani *et al.* (2021), Darsani & Sukartha (2021) dan Saputri (2018) yang menyatakan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi *tax avoidance* yang terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. CEO *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
2. *Executive characteristics* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengganti objek penelitian, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, menggunakan proksi lain dalam mengukur tax avoidance, dan menambah atau mengganti variabel Independen untuk mendapatkan prediktor yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk mengawasi praktik *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan, agar pendapatan pajak negara dapat mencapai hasil yang maksimal.
3. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan beserta risiko yang akan terjadi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Ardillah, K., & Prasetyo C, A. (2021). *Executive Compensation, Executive Character, Audit Committee, and Audit Quality on Tax Avoidance*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 169–186. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22114>
- Bivianti, V., Stefani, M. E., & Yuniarsih, N. (2022). *The Effect of Executive Characteristics, CEO Overconfidence, Capital Intensity on Tax Avoidance*. *Stiesia*, 895–906.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Carrer, G., & Slavov, T. (2021). *Tax aggressiveness and CEO overconfidence in the stock market: Evidence from Brazil*. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1), 165–176. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(1\).2021.14](https://doi.org/10.21511/imfi.18(1).2021.14)
- Chasbiandani, T., Astuti, T., & Ambarwati, S. (2020). Pengaruh *Corporation Risk* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 115–129. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.4451>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). *The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 13–22. www.ajhssr.com
- Duan, T., Ding, R., Hou, W., & Zhang, J. Z. (2018). *The burden of attention: CEO publicity and tax avoidance*. *Journal of Business Research*, 87, 90–101. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.010>
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). *The effects of executives on corporate tax avoidance*. *Accounting Review*, 85(4), 1163–1189. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Ekaputra, R. M. R., Nazar, M. R., Asalam, A. G., & Husna, A. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 27–36. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2.2206>
- Elliot, C., & McWilliam, S. (2019). Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak. *Global Witness*. <https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>
- Evans, J. R. (2017). *Berpikir Kreatif Pada Ilmu-Ilmu Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Bumi Aksara.
- Fatimah. (2020). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun. *Pajakku*.

- <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/DampakPenghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. In Andipranomo (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayana, N., & Suhardianto, N. (2021). Pengaruh CEO Overconfidence Terhadap Penghindaran Pajak. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 3(1), 50–62.
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Hsieh, T. S., Wang, Z., & Demirkan, S. (2018). *Overconfidence and tax avoidance: The role of CEO and CFO interaction*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(3), 241–253. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2018.04.004>
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kemenkeu. (2019). *APBN 2018*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>
- Khatami, B. A., Indah Masri, & Bambang Suprayitno. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 63–76. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2027>
- Kiswanto, & Hidayah, T. U. S. (2023). *The Effect of Executive Character, Capital Intensity, Sales Growth, and Financial Distress on Tax Avoidance*. *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1014–1022. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_122
- Kouaib, A., & Jarbou, A. (2016). *The moderating effect of CEO profile on the link between cutting R&D expenditures and targeting to meet/beat earnings benchmarks*. *Journal of High Technology Management Research*, 27(2), 140–160. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2016.10.005>
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Andi.
- Nurainiyah, M. (2023). Pengaruh *Ceo Overconfidence*, *Cfo Overconfidence*, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*.
- Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *UM Jember Press*.
- Pangestu, F. A. (2021). Pengaruh *Capital Intensity* dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional: Konsep, Strategi, dan Penerapan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pratomo, D., & Triswidayaria, H. (2021). Pengaruh *transfer pricing* dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p039>
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 204–220.

- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori & Kasus* (11th ed.). Salemba Empat.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. PT Elex Media Komputindo.
- Saputri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1, 171–180.
- Sembiring, L. J. (2021). 12 Tahun RI Tak Pernah Capai Target Pajak. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210128154652-4-219466/ya-tuhan-12-tahun-ri-tak-pernah-capai-target-pajak>
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumunar, K. I., Jannah, L., & Aulia, D. (2019). CEO overconfidence, tax avoidance, and education foundation. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 99–105. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art4>
- Tuljannah, A., & Helmy, H. (2023). Tax Avoidance: The Role of Managerial Ability and CEO Overconfidence. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 141. <https://doi.org/10.24036/wra.v11i2.124639>

ANALISA PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENGATASI KECURANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Ade Marselina Rachma^{1*}, Sarah Sapitri², Fransisca Novelina³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Depok, Indonesia

*E-mail korespondensi : ademarselinarr.03@gmail.com

Diterima 06 September 2024, Disetujui 30 September 2024

Abstrak

Banyak sekali perusahaan yang mengalami kecurangan terhadap laporan keuangannya. Kecurangan tersebut disebabkan oleh banyak hal, seperti penggelapan asset perusahaan, pemalsuan laporan keuangan, dll. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan situasi secara mendalam, terutama didalam konteks aslinya. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah dan studi pustaka yang masih berhubungan erat dengan peran audit dalam mengatasi kecurangan. Peranan audit internal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan didalam perusahaan tersebut, upaya pencegahan tersebut tidak boleh dianggap sepele karena akan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika peranana audit internal bagus dan baik, maka kecurangan akan lebih awal terdeteksi. Hasil penelitian ini yaitu, peran audit internal sangat berpengaruh penting dalam upaya pencegahan kecurangan didalam suatu perusahaan agar meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*).

Kata kunci : Kecurangan, Perusahaan, Audit Internal

Abstract

Many companies experience fraud in their financial reports. This fraud is caused by many things, such as embezzlement of company assets, falsification of financial reports, etc. The method used is descriptive qualitative which aims to explain the situation in depth, especially in its original context. The data sources used are secondary data sources originating from scientific journals and library studies which are still closely related to the role of audit in overcoming fraud. The role of internal audit is really needed by companies to prevent fraud within the company. This prevention effort should not be considered trivial because it will have an impact on the company's survival in the future. If the role of internal audit is good and good, then fraud will be detected earlier .

Keywords : *Fraud, Company, Internal Audit*

PENDAHULUAN

Banyak sekali perusahaan besar dan perusahaan kecil yang mengalami kecurangan, potensi terjadinya kecurangan juga disebabkan oleh beberapa hal seperti penggelapan asset perusahaan, pemalsuan laporan keuangan, dan masih banyak lagi. Dengan adanya peluang, maka pelaku yang melakukan tindakan *fraud* tidak akan merasa bersalah. Dan dengan adanya kecurangan tersebut, maka perusahaan akan mengalami kerugian jika tidak ditindak lanjuti, salah satu dampak dari kecurangan ini yaitu mengalami kerugian dari sisi keuangan dan pendapatan. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali peran audit internal untuk meminimalisir terjadinya kecurangan ini.

Menurut Engko et al., (2021), kecurangan atau *fraud* kini menjadi fenomena yang mencengangkan baik di Negara berkembang maupun di Negara maju. Hampir semua sektor pemerintahan dan sektor swasta terdampak dari kasus *fraud* ini. Istilah kecurangan ini memiliki arti yang lebih spesifik dalam lingkungan bisnis, yaitu kebohongan yang disengaja, penyajian yang salah dalam pelaporan asset perusahaan atau memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pihak yang melakukan manipulasi Menurut (Hartanto & Bandung, 2024), peranan pelaporan keuangan sangat krusial karena menyediakan gambaran yang pasti mengenai kinerja perusahaan. Pelaporan keuangan yang akurat dan jujur merupakan pilar terpenting dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan. Namun, dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang, risiko penipuan pelaporan keuangan semakin meningkat, sehingga peran para auditor internal menjadi semakin penting (Wulandari et al., 2023). Menurut Setiawan et al., (2021), keadaan keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh auditor selama proses audit.

Menurut Fatimah & Pramudyastuti, (2022), untuk mencegah kecurangan pada perusahaan diperlukan berupa solusi yaitu penerapan pengendalian internal. Pengendalian internal adalah suatu mekanisme yang berbasis pada teknologi informasi dan sistem sumber daya manusia yang bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Kecurangan mencakup berbagai makna yang berbeda dan setiap individu dapat menggunakan kecerdikannya untuk meraih keuntungan dengan cara melakukan kecurangan/penipuan. Dalam hal ini, pengendalian suatu perusahaan dilaksanakan oleh auditor dengan audit internal dan pengendalian internal diterapkan secara efektif baik pada perusahaan besar maupun kecil. Salah satu fungsi audit internal dalam sebuah perusahaan adalah membantu menjaga pengendalian internal perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, peranan audit internal sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena banyak perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang kurang baik yang disebabkan karena adanya *fraud*. Perumusan permasalahan yang berada didalam kajian penelitian ini adalah bagaimanakah audit internal mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan dan seberapa efektif kah peran audit internal dalma upaya mengurangi risiko kecurangan terhadap laporan keuangan

KAJIAN TEORI

Audit

Audit atau auditing secara umum memiliki arti yaitu penilaian terhadap suatu perusahaan berupa sistem, proses, atau produk (Koerniawan, 2021). Menurut Sukrisno (2012) yang dikutip dalam (Ardianingsih, 2021), auditing adalah inspeksi yang kritis dan sistematis yang dilakukan oleh kelompok independen atas laporan yang dirangkap oleh manajemen, termasuk hasil pembukuan serta bukti penunjang yang dimaksudkan untuk menyampaikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Pihak yang memiliki kompetensi, objektivitas, dan tidak memihak dalam melakukan audit disebut auditor. Tujuan audit adalah untuk memverifikasi bahwa objek audit telah dilaksanakan atau berfungsi sesuai dengan standar, peraturan, dan praktik yang disetujui dan diterima. Ada empat jenis audit, yaitu.

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas, bertujuan untuk memberikan pendapat dari pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan tersebut.

2. Audit Operasional

Audit operasional yaitu evaluasi terhadap suatu entitas berdasarkan prosedur operasi standar yang diterapkan, guna menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan (3E)

3. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan mekanisme penentuan apakah semua prosedur, standar, dan aturan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang sudah dipatuhi oleh pihak yang diperiksa.

4. Audit Investigasi

Audit investigasi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan memeriksa secara mendetail informasi dan fakta yang ada guna mendukung prosedur hukum terhadap dugaan penyimpangan yang dapat merugikan keuangan perusahaan

Audit Internal

Audit internal merupakan suatu penilaian yang dilakukan secara independen yang dilakukan untuk menilai kegiatan internal satu instansi. Fungsi utamanya adalah untuk menguji, menilai, dan mengevaluasi segala aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Menurut Engko et al., (2021), audit internal adalah penyeliaan manajerial yang berfungsi untuk menaksir dan mengevaluasi sistem pengendalian. Audit internal juga berfungsi untuk membantu semua anggota manajemen dalam mengelola tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar terkait aktivitas yang dievaluasi. Menurut Ardianingsih & Setiawan, (2023), audit internal memiliki tujuan penting yaitu untuk mendukung unit kerja dalam kegiatan operasional perusahaan dengan mengelola risiko. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan saran untuk melakukan perbaikan, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang memperkuat perusahaan.

Audit internal dilakukan oleh auditor internal. Auditor internal merupakan pegawai dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian dan evaluasi secara independen dan objektif dalam lingkungan perusahaan. Menurut Ardianingsih & Setiawan, (2023), auditor internal memiliki tiga peran penting, yaitu:

1. Pengawas (*Watchdog*)

Auditor harus memastikan bahwa seluruh aktivitas dalam perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Peran ini mencakup aktivitas pengawasan dan investigasi yang menghasilkan saran dan rekomendasi.

2. Konsultan

Auditor dapat membantu manajemen operasional dengan memberikan saran atau petunjuk untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih efektif.

3. Katalisator

Auditor dapat membantu pihak manajemen untuk mengenali peluang dalam perusahaan, mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi serta mengatasi hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan perusahaan.

Kecurangan (*Fraud*)

Fraud merupakan tindakan penipuan yang direncanakan atau dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk memperoleh keuntungan bagi pihak tersebut dan mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. *Fraud* meliputi tindakan seperti pemalsuan dokumen, menyembunyikan informasi penting bahkan memanipulasi data keuangan untuk tujuan menipu. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menjelaskan bahwa *fraud* merupakan tindak pidana yang dilakukan secara sengaja oleh perseorangan maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai keuntungan (Christian & Veronica, 2022).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam (Ardianingsih & Setiawan, 2023), jenis kecurangan diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan), yaitu *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berwujud penyajian materiel laporan keuangan. Kecurangan ini dapat menyebabkan kerugian pada investor dan kreditur, karena memberikan kesan yang positif terhadap penyajian laporan keuangan dan mencari keuntungan dengan menambah nilai suatu aset atau kebutuhan.
2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset), yaitu tindakan penyelewengan atau pencurian aset milik perusahaan. Kecurangan ini dapat diukur melalui pengawasan dan evaluasi aset.
3. *Corruption* (Korupsi), yaitu tindakan penyalahgunaan wewenang untuk mencari keuntungan pribadi. Korupsi meliputi tindakan menentang kepentingan, suap, pemberian secara ilegal dan pemerasan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dokumen formal yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas ekonomi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan penjelasan secara terstruktur tentang posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi, kredit, atau strategi bisnis yang lebih baik dan terinformasi. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi efektif antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, dengan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dengan akses yang tepat dan tepat waktu terhadap informasi yang sesuai, pengambil keputusan dapat meningkatkan transparansi, mengurangi ketidakpastian, dan memperkuat kepercayaan dalam pasar keuangan dan ekonomi secara keseluruhan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi literatur. Penelitian deskriptif kualitatif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan fenomena atau situasi secara mendalam, terutama dalam konteks aslinya di mana fenomena tersebut terjadi. Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan analisis peran audit internal dalam mengatasi kecurangan. Informasi yang diperoleh dari tinjauan ini diuraikan untuk mengidentifikasi hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara setiap hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit internal merupakan proses penilaian yang komprehensif terhadap operasi serta sistem pengendalian internal suatu perusahaan. Audit internal dilakukan secara independen dan objektif oleh tim internal perusahaan yang dikenal sebagai auditor internal. Tujuan utama dari audit internal adalah mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memberikan kepastian terhadap efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan internal yang berlaku.

Proses audit internal mencakup beberapa tahap penting. Pertama, auditor internal melakukan identifikasi dan penilaian risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Risiko ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti risiko operasional, risiko finansial, dan risiko kepatuhan. Dengan mengidentifikasi risiko-risiko ini, auditor dapat menentukan area-area yang memerlukan perhatian khusus dan tindakan mitigasi. Selanjutnya, auditor internal mengembangkan rekomendasi untuk memperbaiki proses dan sistem pengendalian internal yang ada. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh selama proses audit dan ditujukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan

kebijakan internal. Rekomendasi ini disusun secara rinci dan spesifik agar dapat diimplementasikan dengan efektif oleh manajemen.

Pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan juga merupakan bagian penting dari proses audit internal. Auditor internal memastikan bahwa rekomendasi yang telah disampaikan diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Auditor Internal juga melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas dari tindakan yang telah diambil oleh manajemen dalam mengatasi temuan-temuan audit. Selain itu, auditor internal memiliki tanggung jawab untuk melaporkan temuan mereka secara objektif dan tepat waktu kepada manajemen dan dewan direksi. Laporan audit harus mencakup temuan-temuan utama, analisis risiko, rekomendasi perbaikan, serta status tindak lanjut atas rekomendasi sebelumnya. Dengan demikian, manajemen dan dewan direksi dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan berbasis informasi yang akurat dalam menjalankan operasi perusahaan.

Dalam keseluruhan proses ini, auditor internal harus menjaga independensi dan objektivitas mereka. Auditor Internal harus bekerja dengan integritas tinggi dan tanpa tekanan dari pihak manapun dalam Perusahaan. Dalam menjalankan peran mereka secara profesional, auditor internal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan meningkatkan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Fatimah & Pramudyastuti, 2022) Pencegahan kecurangan melalui audit internal diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud dalam perusahaan. Pencegahan kecurangan melalui audit internal sangat diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud dalam perusahaan. Audit internal berperan penting dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berfungsi secara efektif dan efisien. Dengan melakukan audit internal secara rutin, perusahaan dapat mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko yang berpotensi menyebabkan kecurangan.

Audit internal melibatkan berbagai prosedur dan teknik yang dirancang untuk mendeteksi kecurangan dan ketidaksesuaian dalam operasi dan laporan keuangan perusahaan. Auditor internal memeriksa catatan keuangan, mengamati proses operasional, dan melakukan wawancara dengan karyawan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik bisnis perusahaan. Melalui proses ini, auditor internal dapat menemukan kelemahan dalam pengendalian internal dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Selain itu, audit internal juga membantu dalam membangun budaya perusahaan yang berfokus pada integritas dan etika. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan transparan, karyawan akan lebih cenderung untuk mengikuti kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi insentif untuk melakukan kecurangan. Dalam jangka panjang, pencegahan kecurangan melalui audit internal tidak hanya melindungi aset perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan regulator. Kepercayaan ini sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian,

audit internal yang efektif merupakan komponen krusial dalam strategi manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik.

Upaya untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan telah menjadi fokus yang sangat penting bagi banyak perusahaan dan regulator di seluruh dunia. Kecurangan dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, merusak reputasi perusahaan, dan menimbulkan ketidakpercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan telah berupaya keras untuk memperkuat sistem pengendalian internal mereka sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko ini.

Penguatan sistem pengendalian internal melibatkan langkah-langkah yang berorientasi pada pengelolaan risiko, pengawasan, dan kepatuhan. Pertama, perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasional dan keuangan dilakukan sesuai dengan standar etika dan kepatuhan yang tinggi. Pemisahan tugas yang tepat juga diterapkan untuk mencegah konflik kepentingan dan potensi kesalahan yang disengaja atau tidak sengaja. Pengawasan yang ketat dari manajemen dan dewan direksi merupakan komponen krusial dalam memantau efektivitas pengendalian internal. Hal ini meliputi evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur, serta memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh untuk mendeteksi anomali atau ketidaksesuaian. Auditor internal memiliki peran penting dalam proses ini dengan melakukan audit terhadap operasi dan sistem keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, perusahaan juga mengelola risiko dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko potensial yang dapat menyebabkan kerugian keuangan atau reputasi. Ini dilakukan dengan membangun strategi mitigasi risiko yang efektif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan peraturan.

Dengan memperkuat pengendalian internal, perusahaan tidak hanya melindungi aset dan reputasinya, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Ini memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, dapat dipercaya, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, penguatan sistem pengendalian internal bukan hanya sebuah keharusan untuk mematuhi regulasi, tetapi juga investasi strategis untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam Penelitian (Hartanto & Bandung, 2024) Strategi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan melibatkan beberapa elemen kunci yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pertama-tama, pentingnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat tidak bisa dilebih-lebihkan. Sistem ini mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akuntabilitas, dan mengurangi risiko kecurangan. Pengendalian internal yang baik mencakup pemisahan tugas yang jelas, pengawasan yang ketat, serta pengelolaan risiko yang efektif.

Selanjutnya, peran auditor eksternal juga sangat penting dalam strategi pencegahan dan deteksi kecurangan. Auditor eksternal membawa perspektif independen dan objektif dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Mereka melakukan audit atas

laporan keuangan perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor, bahwa laporan keuangan tersebut akurat dan dapat dipercaya. Kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan juga merupakan faktor penting dalam strategi ini. Hal ini termasuk kerjasama yang efektif antara manajemen, dewan direksi, auditor internal, auditor eksternal, dan pihak lain yang terlibat dalam mengelola dan mengawasi perusahaan. Komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua pihak ini membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, merumuskan tindakan pencegahan yang tepat, serta merespons secara cepat jika terjadi indikasi kecurangan.

Secara keseluruhan, strategi yang komprehensif untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan membutuhkan sinergi dari sistem pengendalian internal yang kuat, audit eksternal yang profesional, dan kerjasama aktif antara semua pemangku kepentingan. Dengan mengintegrasikan dan memperkuat ketiga elemen ini, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, melindungi asetnya, dan memastikan kelangsungan operasional yang berkelanjutan.

Menurut Wulandari et al., (2023), mendeteksi kecurangan dalam proses audit sangatlah penting, Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan tersebut, yaitu :

a) Melakukan audit secara berkala

Perusahaan harus melakukan audit internal secara berkala. Tugas audit internal tidak hanya melakukan audit, tetapi juga mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan memberikan solusi terhadap permasalahan dibidang keuangan

b) Memberikan kenyamanan

Kurangnya kenyamanan dalam dunia usaha menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memeriksa kesehatan para karyawannya, mulai dari fasilitas kerja, layanan, dll

c) Memahami budaya

Apabila karyawan tidak memahami visi, misi dan tujuan perusahaan, maka berpotensi akan melakukan perbuatan kurang terpuji. Tetapi hal seperti ini juga bisa disebabkan oleh pengaruh budaya luar

d) Memberikan pelatihan keuangan

Masalah keuangan merupakan penyebab utama yang terjadi terhadap masalah karyawan dan kecurangan. Untuk itu, sangat penting pelatihan keuangan untuk mencegah hal tersebut. Pelatihan keuangan pun disesuaikan dengan kebutuhan para karyawannya

e) Disiplin SOP

SOP atau Standard Operational Procedur sering dipandang menjadi sebuah peraturan yang formal teoritis. Mengabaikan tahapan SOP dapat berujung pada terjadinya *fraud* Seluruh karyawan wajib menjalankan SOP yang telah ditentukan untuk mencegah terjadinya kecurangan/penipuan

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran audit internal sangat berpengaruh penting dalam upaya pencegahan kecurangan didalam suatu perusahaan agar meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*). Upaya pencegahan dan medeteksi kecurangan perlu diperkuat lagi secara signifikan serta pentingnya kerjasama antara berbagai pihak terkait dalam pencegahan dan mengurangi potensi kecurangan laporan tidak boleh dianggap sepele, berbagai pihak perlu dilibatkan seperti auditor eksternal, regulator dan pemegang saham sangat penting dalam memastikan integritas terhadap laporan keuangan. Jika peran audit internal semakin bagus dan baik, maka kecurangan akan lebih awal dan akan makin mudah terdeteksi

Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang mungkin akan dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya. Perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja audit internal dan perlu adanya SOP untuk para karyawan memahami ketaatan perusahaan. Kenyamanan lingkungan kerja juga berpengaruh penting terhadap terjadinya kecurangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2021). Audit dan Profesi Auditor. In B. S. Fatmawati (Ed.), *Audit Laporan Keuangan* (p. 2). PT Bumi Aksara.
- Ardianingsih, A., & Setiawan, D. (2023). *Audit Internal Berbasis Risiko* (D. R. Pangestuti, Tarmizi, & A. Ulinnuha (eds.)). PT Bumi Aksara.
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Engko, C., Ahuluheluw, N., & Selong, R. R. (2021). Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Dengan Menggunakan Fraud Diamond Model. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol2iss2pp45-59>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Hartanto, R., & Bandung, U. I. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. *March*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806925>
- Koerniawan, I. (2021). *Akuntansi Syariah (Konsep Dasar)*.
- Setiawan, I. K., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 328–337.
- Wulandari, S., Ulya, J. R., Yuliatin, F., & Nisa, F. C. (2023). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI ADANYA KECURANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Enonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 470(4), 470–478.

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, KONEKSI POLITIK, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode 2020 – 2023)

Yolanda Alam Marbun¹, Rianto^{2*}, Moh. Abdurrosyid³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia.

*Email koresponden : rianto.feb@uia.ac.id

Diterima 27 September 2024, Disetujui 30 September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan program SPSS v24. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian adalah perusahaan sektor energi periode 2020-2023. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* observasi selama 4 tahun sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan *capital intensity*, koneksi politik, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara parsial *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : *Capital Intensity*, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous effects of Capital Intensity, Political Connections, and Sales Growth on Tax Avoidance. This is a descriptive study with a quantitative approach, analyzed using multiple regression analysis methods which include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination test using SPSS v24. The type of data used in this study is secondary data sourced from the official websites of the companies and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of the study consists of energy sector companies for the period 2020-2023. The sample of this study includes 23 companies using the purposive sampling method observed over 4 years, resulting in a total of 92 observations. The results of this study show that simultaneously, capital intensity, political connections, and sales growth together have a significant effect on Tax Avoidance. Partially, capital intensity has a significant negative effect on tax avoidance, political connections have no significant effect on tax avoidance, and sales growth has a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords : *Capital Intensity*, *Political Connections*, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Peran pajak sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Pajak yang berasal dari pembayaran wajib pajak badan atau pribadi, merupakan sumber pendapatan yang sangat besar di Indonesia. Pemerintah dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi melalui pajak ini untuk pembangunan infrastruktur, pengeluaran untuk belanja negara dan pembangunan fasilitas publik. Perekonomian suatu negara diukur berdasarkan apakah pendapatannya atau penerimaannya cukup untuk membiayai pengeluaran rutin negara. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengawasi dana yang masuk dan keluar.

Berbagai upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya, seperti kasus perusahaan pada sektor energi yaitu kasus penghindaran pajak yang terjadi di tahun 2021 dimana salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terseret atas kasus sengketa pajak yang dilakukan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dengan Direktorat Jendral Pajak (DJP) sebesar Rp 6,88 Triliun. Sehubungan dengan nilai total pajak sebesar Rp 6,88 triliun, ada sengketa yang dimaksud yaitu pertama, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung (MA), sengketa atas transaksi Tahun Pajak 2012 dan 2013, yang dilaporkan dalam catatan Laporan Keuangan PGN per 31 Desember 2017 dan seterusnya, bernilai total Rp 3,06 triliun, ditambah dengan kemungkinan denda. Kedua, pada periode 2014-2017, timbul sengketa senilai Rp3,82 triliun akibat perbedaan penafsiran terhadap ketentuan PMK (Peraturan Menteri Keuangan) tentang pemberlakuan kewajiban pemungutan pajak atas penambahan nilai (PPN) atas penyerahan gas bumi (cnbcindonesia.com).

Selain itu, PT. Jhonlin Baratama tahun 2021 yang merupakan perusahaan pertambangan di Kalimantan Selatan yang terkait perkara menyuap Direktur Pemeriksaan dan Penagihan pada Direktorat Jendral Pajak, suap tersebut diberikan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran beban pajak yang harus dibayarkan PT. Jhonlin Baratama (kalsel.bpk.go.id). Tidak patuhnya terhadap kewajiban pajak akan mempengaruhi penerimaan pajak negara setiap tahunnya, ada beberapa faktor yang disebabkan tidak patuhnya wajib pajak akan kewajibannya yaitu karena adanya konflik kepentingan setiap wajib pajak diantaranya upaya-upaya meminimalkan pajak yang harus dibayar dengan pemanfaatan celah undang-undang (Haztania & Lestari, 2023).

Maraknya kasus penghindaran pajak di Indonesia, tidak terlepas dari *self assesment system* yang dianut di Indonesia dimana wajib pajak memiliki kendali penuh atas kewajiban perpajakannya, mulai dari menghitung besar pajak terutang, penyetoran pajaknya sendiri, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutangnya menggunakan kebijakan yang telah ditetapkan. Wajib pajak mungkin saja akan kesulitan dan bisa saja keliru dalam menghitung besaran pajak yang harus ditanggungnya. Menurut Mohid (2010) dalam Belananda (2024) menganggap bahwa wajib pajak mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghitung kewajiban pajaknya. Namun, pengetahuan perpajakan dalam *self assesment system* sangat penting karena dapat menyebabkan pengembalian pajak dan ketidakakuratan dalam perhitungan kewajiban pajak. Hal ini memungkinkan wajib Pajak dapat memanipulasi data untuk mengurangi pajak atau melakukan penghindaran pajak.

Banyak faktor-faktor bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang dibebankan kepada perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan, Salah satu faktor tersebut melalui *capital intensity*. Menurut Pramesti & Susilawati (2023) *capital intensity* adalah gambaran suatu perusahaan melakukan investasi berupa aset tetap yang akan mengalami depresiasi setiap tahunnya, dengan hal ini mengakibatkan laba perusahaan menurun. Penyusutan ini akan menjadi biaya bagi perusahaan. Dengan demikian, semakin besar biaya yang diakibatkan oleh depresiasi aset tetap, semakin kecil pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga hal tersebut menjadi celah bagi perusahaan untuk dapat memperkecil jumlah pajak karena adanya depresiasi aset tetap yang bertindak memperkecil laba perusahaan. Jika *capital intensity* semakin tinggi, maka akan semakin tinggi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Peran pemerintah sebagai penyandang dana utama dapat kehilangan investor yang disebabkan oleh penurunan transparansi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah yang berkuasa terbukti memiliki tingkat penghindaran pajak yang jauh lebih tinggi daripada perusahaan yang sama sekali tidak memiliki koneksi politik. Secara khusus, perusahaan yang terhubung memberikan kualitas pelaporan keuangan yang berbeda tergantung pada tingkat stabilitas politik dan efektivitas pemerintah. Hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Amnar dkk. (2024) terdapat hubungan yang signifikan antara koneksi politik dan penghindaran pajak, didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haztania & Lestari (2023) bahwa koneksi politik mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Ishak & Asalam (2023) menghasilkan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Peningkatan pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga mencerminkan hasil investasi di masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi untuk masa depan. Pertumbuhan penjualan sendiri juga dapat menjadi tolak ukur investor menilai apakah kondisi penjualan perusahaan membaik atau sebaliknya, dan menjadi indikator penting dalam menilai performa perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mencari metode yang lebih agresif dalam mengurangi pajak yang harus dibayarkan, terutama jika penghindaran pajak dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, banyak beberapa faktor mengenai variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan judul **“Pengaruh *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode 2020-2023”**

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) dalam Shiddiq dkk. (2023), Jensen & Meckling (1976) yang merupakan teori suatu perjanjian antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menyediakan jasa dan memiliki otoritas untuk membuat keputusan pada agen yang dipilih. Agen terlibat langsung dalam urusan operasional bisnis perusahaan dan memiliki kendali lebih besar atas semua informasi bisnis secara menyeluruh dibandingkan dengan prinsipal. Dalam *theory agency*, agen diasumsikan sebagai manusia yang hanya mengutamakan kepentingannya sendiri dengan begitu menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang berpotensi menimbulkan celah yang dapat dimanfaatkan oleh agen untuk menyembunyikan informasi dari pihak prinsipal Julianty dkk. (2023).

Teori Perilaku Terencana (*Theory Planned Behavior*)

Menurut Ajzen (1985) Teori Perilaku Terencana, yang dikenal sebagai Theory of Planned Behavior, merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan. Teori ini bertujuan untuk memprediksi dan menganalisis bagaimana sikap individu dapat mempengaruhi perilaku mereka. Menurut Saputra (2019), kepatuhan wajib pajak dapat dianalisis dari sudut pandang psikologis individu, dengan menggunakan beberapa teori perilaku untuk memprediksi tindakan individu. Inti dari teori ini adalah niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Niat dianggap sebagai dorongan motivasi yang dapat memengaruhi perilaku.

Pajak

Menurut Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2016:3) Pajak adalah pembayaran wajib yang dibayar oleh rakyat kepada perbendaharaan kas negara yang tidak mempunyai manfaat timbal balik langsung dan digunakan untuk menutupi pengeluaran publik.

Resistensi Pajak

Upaya perlawanan dari wajib pajak terhadap kewajiban pajak dapat menghambat proses pemungutan pajak. Hambatan ini bisa timbul akibat kondisi negara dan masyarakat atau dari tindakan wajib pajak, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak, yang menghambat penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan negara.

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2017:14) *tax avoidance* upaya untuk menghindari pembayaran pajak yang aman dan legal yang dilakukan wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perpajakan.

Metode dan teknik ini biasanya memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan.

Capital Intensity

Capital intensity sebagai rasio yang menjelaskan seberapa besar investasi berupa aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Pasal 6 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, biaya depresiasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak serta biaya lain yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dapat digunakan sebagai pengurang laba fiskal. Oleh karena itu, rasio *capital intensity* dapat mengurangi beban pajak karena adanya umur ekonomis aset tetap yang menyebabkan munculnya beban depresiasi pada aset tetap setiap periodenya.

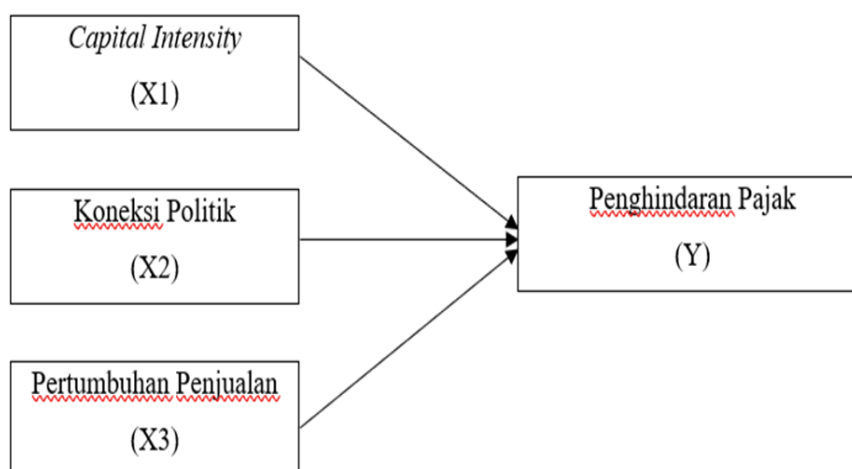
Koneksi Politik

Koneksi politik adalah hubungan diantara pihak tertentu dan pihak berkepentingan dalam politik. Hubungan ini guna untuk mencapai tujuan yang menguntungkan kepada kedua belah pihak (Purwanti and Sugiyarti, 2017). Dunia bisnis erat kaitannya dengan politik karena dianggap sebagai sumber daya berharga bagi perusahaan yang tidak dapat dipisahkan (Maidina dan Wati, 2020).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) rasio pertumbuhan pendapatan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam perekonomian dan industrinya, pertumbuhan penjualan salah satu indikator kunci yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar, meningkatkan penjualan produk atau jasa, serta mempertahankan atau meningkatkan keuntungan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity sebagai rasio yang menjelaskan seberapa besar investasi berupa aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap berpotensi memiliki laba yang rendah karena aset tetap dapat mengalami *depresiasi* setiap tahunnya, yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Menurut Prabowo (2020) Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak karena biaya penyusutan dari aset tetap perusahaan meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin berkurang.

H₁ : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut teori keagenan, manajer perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Karena perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam operasional bisnis, seperti peminjaman modal yang menguntungkan dan risiko audit perpajakan yang rendah, manajer akan berusaha untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarkan perusahaan (Nursavida dkk. 2023). Dengan demikian, koneksi politik merupakan hubungan antara pihak tertentu dan pihak berkepentingan dalam politik (Purwanti & Sugiyarti 2017).

Riset terdahulu oleh Amnar dkk. (2024) bahwa antara koneksi politik dan penghindaran pajak memiliki hubungan yang signifikan, didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Astutie (2023) dan Haztania & Lestari (2023) yang menghasilkan adanya pengaruh koneksi politik dengan *tax avoidance*. Maka dari itu hipotesa yang dirumuskan adalah:

H₂ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan dapat dimaknai sebagai tingkat penjualan pada periode tertentu. Kapasitas operasi suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan, tetapi jika penjualan perusahaan menurun, kapasitas operasi perusahaan juga akan menurun (Sholihah and Rahmiati, 2024). Keberhasilan dari investasi di masa lalu yang menunjukkan peningkatan penjualan, dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan (Hidayat, 2018).

Hal ini sejalan dengan riset peneliti terdahulu oleh Fauziah dkk. (2024), Anastasya & Priantilianingtiasari (2024) dan Apriliani & Wulandari (2023) menyatakan adanya pengaruh positif bagi pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu hipotesa yang dirumuskan adalah:

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian terhadap fenomena atau populasi diperoleh dari penelitian yang melalui pendekatan numerik dan proses penelitian diukur

menggunakan analisis statistik. Kategori penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 23 perusahaan dengan 4 tahun penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Data laporan keuangan diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini ialah perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 - 2023. Dari tahun tersebut terdapat 66 perusahaan yang terdaftar, perusahaan tersebut diketahui melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan memakai data sekunder yang didapatkan melalui situs www.idx.co.id. Metode penelitian yang dipakai adalah *purposive sampling* dengan kriteria. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan, maka perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2023 yang memenuhi kriteria sampel pengamatan adalah sebanyak 23 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020 - 2023 sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 92 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan Regresi Linier Berganda pada program Statistical Product for Service Solution (SPSS). v24 yang disajikan dalam tabel.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	92	.56	2.25	1.1840	.37844
Koneksi Politik	92	.00	1.00	.6196	.48815
Pertumbuhan Penjualan	92	1.00	1.93	1.7297	.14916
Penghindaran Pajak	92	.05	1.07	.5206	.23843
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel diatas dalam penelitian ini adalah:

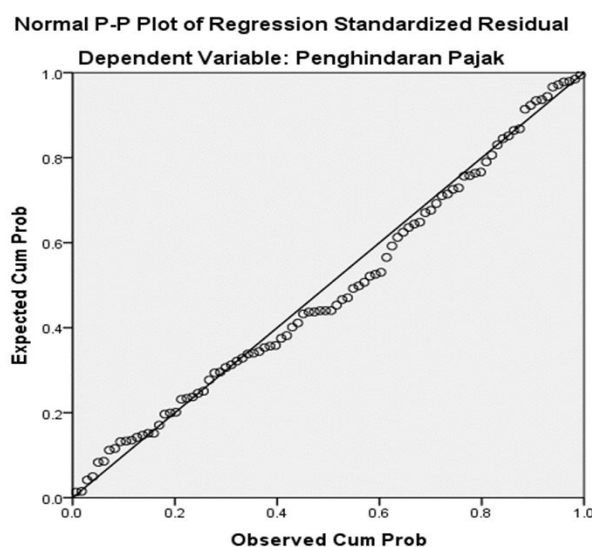
1. Variabel *capital intensity* mempunyai nilai minimum sebesar 0,56 dan nilai maksimum sebesar 2,25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1840 dan *standart deviation* sebesar 0,37844 yang

berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai *standart deviation* sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memiliki variasi yang sangat besar dan sebagian besar nilai data berkumpul di sekitar nilai rata-rata, hal ini bisa menjadi indikator bahwa data tersebut stabil atau homogen.

2. Variabel koneksi mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6196 dan *standart deviation* sebesar 0,48815 yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai *standart deviation* sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memiliki variasi yang sangat besar dan sebagian besar nilai data berkumpul di sekitar nilai rata-rata, hal ini bisa menjadi indikator bahwa data tersebut stabil atau homogen.
3. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 1,93 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7297 dan *standart deviation* sebesar 0,14916 yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai *standart deviation* sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memiliki variasi yang sangat besar dan sebagian besar nilai data berkumpul di sekitar nilai rata-rata, hal ini bisa menjadi indikator bahwa data tersebut stabil atau homogen.
4. Variabel penghindaran pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 1,07 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,5206 dan *standart deviation* sebesar 0,23843 yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai *standart deviation* sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memiliki variasi yang sangat besar dan sebagian besar nilai data berkumpul di sekitar nilai rata-rata, hal ini bisa menjadi indikator bahwa data tersebut stabil atau homogen.

Uji Normalitas

Berdasarkan data yang telah diolah, didapatkan hasil uji normalitas yang akan dijelaskan pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Data Diolah SPSS v24

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan adanya hubungan antara variabel X dan peningkatan variabel Y. Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas. Berikut hasil pengujian multikolinieritas akan dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.449	.269		-1.672	.098		
	Capital Intensity	-.182	.062	-.289	-2.937	.004	.935	1.070
	Koneksi Politik	.056	.047	.115	1.202	.233	.993	1.007
	Pertumbuhan Penjualan	.665	.158	.416	4.216	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* memenuhi syarat, yaitu *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10. Dengan rincian sebagai berikut, pada model regresi pertama *capital intensity* memiliki nilai *Tolerance* 0,935 dan *VIF* 1,070; koneksi politik memiliki nilai *Tolerance* 0,993 dan *VIF* 1,007; pertumbuhan penjualan memiliki nilai *Tolerance* 0,931 dan *VIF* 1,074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Metode yang paling umum digunakan dalam penelitian untuk uji heteroskedastisitas adalah melalui grafik scatter-plot. Namun, dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.097	.158		-.610	.544
	Capital Intensity	-.022	.037	-.065	-.605	.547
	Koneksi Politik	-.032	.028	-.119	-1.146	.255
	Pertumbuhan Penjualan	.180	.093	.207	1.929	.057

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel yaitu variabel *capital intensity* sebesar 0,527, variabel koneksi politik sebesar 0,255 dan untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,057. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, karena nilai Sig. > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah melalui nilai Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 ^a	.058	.026	.12785	1.867

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Capital Intensity

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,867 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai kepercayaan 5%, dari jumlah sampel sebanyak 92 dan variabel independen sebanyak 3 diperoleh nilai dU sebesar 1,728. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan $dU < d < 4-dU$ ($1,728 < 1,867 < 2,272$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel independen (*Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak) berikut hasil dari analisis yang dapat dilihat pada Tabel dibawah:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.449	.269		-1.672	.098
	Capital Intensity	-.182	.062	-.289	-2.937	.004
	Koneksi Politik	.056	.047	.115	1.202	.233
	Pertumbuhan Penjualan	.665	.158	.416	4.216	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi variabel *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak, sebagai berikut:

$$Y = -0,449 - 0,182X_1 + 0,056X_2 + 0,665X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,449 menunjukkan besarnya nilai prediksi Penghindaran Pajak, jika variabel *Capital Intensity* (X1), Koneksi Politik (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3).
2. Nilai koefisien regresi *Capital Intensity* (X1) menunjukkan negatif yaitu sebesar -0,182. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel *Capital Intensity* maka akan terjadi penurunan pada Penghindaran Pajak sebesar 0,182% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien Koneksi Politik (X2) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel Koneksi Politik maka akan terjadi penurunan pada Penghindaran Pajak sebesar 0,056 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan (X3) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,665. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel Pertumbuhan Penjualan maka akan terjadi penurunan pada Penghindaran Pajak sebesar 0,665 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan yang efektif dalam penelitian membutuhkan analisis data yang mendalam dari penelitian itu sendiri. Uji hipotesis adalah metode utama dalam analisis data untuk pengambilan keputusan, yang bertujuan untuk menilai kekuatan bukti dari sampel yang diteliti. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini Uji t (Parsial).

Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2021) pada dasarnya uji t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil dari Uji T yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.449	.269		-1.672	.098
	Capital Intensity	-.182	.062	-.289	-2.937	.004
	Koneksi Politik	.056	.047	.115	1.202	.233
	Pertumbuhan Penjualan	.665	.158	.416	4.216	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t, maka dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Capital Intensity* berpengaruh signifikan negative terhadap Penghindaran Pajak. *Capital Intensity* memiliki nilai sig < 0,05, dapat dilihat dari koefisien regresi -0,182 dengan tingkat signifikan 0,004. Maka keputusan yang diambil adalah H0 ditolak atau H1 diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima.

Variabel Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Koneksi Politik memiliki nilai sig > 0,05 dapat dilihat dari koefisien regresi 0,056 dengan tingkat signifikan 0,233. Maka keputusan yang diambil adalah H₀ diterima atau H₁ ditolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai sig < 0,05, dapat dilihat dari koefisien regresi 0,665 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka keputusan yang diambil adalah H₀ ditolak atau H₁ diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai ini dapat dilihat dari adjusted R square. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik model regresi yang digunakan. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.026	.12785

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Capital Intensity

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan Tabel diatas diketahui besarnya pengaruh variabel independen *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen Penghindaran pajak perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,026 atau 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan hanya mampu menjelaskan sebesar 2,6% variabel dependen Penghindaran Pajak. Sedangkan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2023.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui *Capital Intensity* dengan nilai signifikan sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar -2,937 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,986 maka H₁ diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity*

berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023), Sutomo dan Djaddang (2017) yang menerangkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, produktivitas perusahaan akan meningkat secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan. Dengan demikian, beban depresiasi yang timbul dari penyusutan aset tetap tidak mampu secara signifikan mengurangi laba kena pajak. Akibatnya, beban pajak tetap tinggi dan ketidaksesuaian antara metode penyusutan aset tetap menurut akuntansi dan fiskal. Perbedaan ini menyebabkan koreksi fiskal positif pada akhir periode laporan keuangan. Ketika perusahaan memperkirakan umur manfaat aset tetap lebih singkat dibandingkan dengan ketentuan fiskal, beban depresiasi menurut catatan akuntansi menjadi lebih besar daripada menurut fiskal. Hal ini mengakibatkan munculnya koreksi fiskal positif, yang pada gilirannya meningkatkan penghasilan kena pajak dan beban pajak.

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui Koneksi Politik nilai signifikan sebesar 0,233 yang mana lebih besar dari 0,05. Selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar 1,202 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,986 maka H_2 ditolak. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_2 dalam riset ini yang menyatakan Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursavida dkk. (2023) dan Pratama dkk. (2023) yang menerangkan bahwa hubungan politik yang dimiliki perusahaan, baik di posisi strategis seperti direktur maupun komisaris yang berinteraksi dengan politisi atau parlemen pemerintah, tidak menjamin bahwa perusahaan akan terlibat dalam penghindaran pajak. Perusahaan akan tetap menjaga citra yang baik di mata pemerintah, masyarakat, dan investor.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui Pertumbuhan Penjualan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar 4,216 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,986 maka H_3 diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_3 dalam riset ini yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zufar dan Arianti (2023) dan Fauziah dkk. (2024). Dimana menurut penelitian Zufar dan Arianti (2023) sependapat dengan teori sinyal, yang merupakan cara perusahaan memberi indikasi kepada konsumen dalam menganalisis

laporan keuangan. Dalam konteks ini, pertumbuhan penjualan dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan prospek keuangan yang baik kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Hal ini karena pertumbuhan penjualan yang meningkat biasanya diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba ini berarti pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energy Periode 2020 – 2023. Melalui analisis regresi linear berganda, baik secara parsial dan simultan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energi Periode 2020 – 2023.
2. Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energi Periode 2020 – 2023.
3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energi Periode 2020 – 2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah perlu ketegasan dalam menyusun kebijakan perpajakan untuk mengurangi adanya *grey area* dalam setiap peraturan yang dikeluarkan. Dengan demikian, tidak ada celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menurunkan beban pajak terutang melalui praktik penghindaran pajak. Hal ini sangat berpengaruh pada realisasi penerimaan pajak negara sebagai sumber pendapatan utama.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan atau menjadikan sektor usaha lain sebagai objek penelitian karena keterbatasan dalam penelitian ini. Selain itu, menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang juga dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Disarankan juga untuk menggunakan variabel lain dalam mendeteksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak mengingat 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S.M. Sumiati, A. dan Susanti, S. 2021. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 5(2): 525–535.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Journal Organizational Behavior and Human Decision*

- Processes*. 50, 179–211.
- Ajzen, I. 1985. *From Intentions to Action: A Theory of Planned Behavior*. New York: Springer.
- Amnar, H. Pasaribu, A.M. Ahmad, M. dan Silalahi, A.D. 2024. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Index Bei Sub Klasifikasi Growth / Value. *Jurnal Bonanza Fakultas Ekonomi*. 4(1): 19-24.
- Anastasya, E.P. dan Priantilianingtiasari, R. 2024. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(2): 2529–2546.
- Andriana, N. 2020. Kepatuhan Bendahara Desa Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Dalam Prespektif Teori Planned Behavior. *Jurnal Pajak Indonesia*. 3(2): 20–28.
- Annisa. 2017. The Effect of Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*. 4(1): 685-698.
- Aprilia, V. Majidah. dan Asalam, A.G. 2020. Pengaruh Intensitasn Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Finansial Indonesia*. 3(2): 15-26.
- Apriliani, L. dan Wulandari, S. 2023. Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. 8(1): 40-48.
- Astuti, T.P. dan Aryani, Y.A. 2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*. 20(3): 375–392.
- Ayustina, A. dan Safi'i, M. 2023. Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*. 2(1): 141–149.
- Belananda, M.R. 2024. Pengaruh Self Assessment System Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Religiusitas Intrinsik Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Economic Insights*. 3(1): 127–135.
- Brealey, R.A. Stewart C, M. and Allen, F. 2011. *Principles of Corporate Financial* 10th ed, New York: McGraw-Hill.
- Butje, S. dan Tjondro, E. 2014. Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*. 4(2): 1–9.
- Cahyo, M.K. dan Napisah. 2023. Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*. 4(1): 14–32.
- Dewi, F.Y. dan Astutie, Y.P. 2023. Pengaruh Komisaris Independen Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *JABKO Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*. 3(2): 48-71.
- Dewinta, I. dan Setiawan, P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): 1584–1615.
- Dharma, N.B.S. dan Noviari, N. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(1): 529–556.
- Diana, S. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. PT.Refika Aditama. Bandung.
- Faccio, M. Masulis, R.W. and McConnell, J.J. 2006. Political connections and corporate bailouts. *The Journal Finance*. 9(6) 2597–2635.
- Fauziah, W. Syafnita. dan Duwinaeni, I. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Accounting and Management Student*. 1(1): 1–11.
- Fionasari, D. Putri, A.A. dan Sanjaya, P. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan Perpajakan*. 1(1): 28-40.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. Bawono, I.R. dan Dara, A. 2016. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus*. Edisi 2, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Hanlon, M. and Heitzman, S. 2010. A review of tax research. *Journal Accounting and Economics*. 50: 127-178.
- Haztania, S. dan Lestari, T.U. 2023. Pengaruh Transfer Pricing, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Cakrawala - Repositori IMWI*. 6(1): 289–304.
- Hidayat, W.W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 3(1): 19–26.
- Indaryanti, V.D. dan As'ari, H. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 4(2): 97–116.
- Ishak, A.C. dan Asalam, A.G. 2023. Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 7(4): 3041–3051.
- Julianty, I. Agung Ulupui, I.G.K. dan Nasution, H. 2023. Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*. 18(2): 257–280.
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kim, C. and Zhang, L. 2013. Corporate Political Connctions and Tax Aggressiveness. *City University of Hong Kong*.
- Kusumawardani, F. Ashari. dan Hidayanti, A.N. 2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*. 4(2): 155-170.
- Maharani, W. dan Juliarto, A. 2019. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*. 8(4): 1–10.
- Maidina, L.P. dan Wati, L.N. 2020. Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*. 9(2): 118–131.
- Mappadang, A. 2021. *Efek Tax Avoidance dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. CV. Pena Persada. Purwokerto.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi Terbaru 2016, OECD. Yogyakarta.
- Merks, P. 2007. Categorizing International Tax Planning. *Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. 66–69.
- Muzzaki, M.R. dan Darsono. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(3): 1–8.
- Nursavida, I. Wicaksono, B. dan Wisdaningrum, O. 2023. Pengaruh Koneksi Politik, Karakter Eksekutif, Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Accounting Ibrahimy*. 1(1): 44–57.
- Pertapsi, 2016. Memahami Arti Tax Avoidance. Pertapsi. <https://pertapsi.or.id/memahami-arti-tax-avoidance> Diakses tanggal 28 September 2016.
- Pohan, C.A. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan*. Edisi 2, Teori dan Konsep Hukum Pajak. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prabowo, Y.W. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Capital Intensity , Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(12): 1-19.
- Pramesti, W.R. dan Susilawati, C. 2023. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6(1): 346–365.
- Pratama, A.R. Asalam, A.G. dan Wahyuni, D. 2023. The Influence Of Transfer Pricing, Capital Intensity, And Political Connections On Tax Avoidance (Case Study at Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period). *e-Proceeding of Management*. 10(4): 2052–2061.
- Purwanti, S.M. Sugiyarti, L. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. 5(3): 1625–1641.
- Purwoto, L. 2011. Pengaruh koneksi politik, kepemilikan pemerintah. dan keburaman laporan keuangan terhadap kesinkronan dan risiko crash harga saham. Ringkasan Disertasi Pada Ujian Terbuka. *Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen UGM Yogyakarta*.

- Putri, D.D.A. 2023. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*. 3(2): 80–86.
- Safii, H.M. Putri, N.A.C. dan Suyanto. 2019. Pengaruh Koneksi Politik dan Komite Audit Terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 10(4): 1–17.
- Sahrir, S. Syamsuddin, S. dan Sultan, S. 2021. Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. 5(1): 14–30.
- Sandra, M.Y.D. dan Anwar, A.S.H. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *JAA - Jurnal Akademi Akuntansi*. 1(1): 1–10.
- Sari, K.R. Iswanaji, C. dan Nugraheni, A.P. 2023. Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal ARIMBI (Applied Research In Management And Business)*. 3(1): 13–24.
- Sartika, M. 2015. Analisis Perbedaan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Final dan Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Tidak Final. *Jom. FEKON*. 2(1): 1–15.
- Shiddiq, A.F. Eprianto, I. dan Marundha, A. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik dan Industri Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 1(1): 16–30.
- Sholihah, E.F.M. dan Rahmiati, A. 2024. Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 8(1): 186–199.
- Solikin, A. dan Slamet, K. 2022. Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. 3(2): 270–283.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutomo, H. dan Djaddang, S. 2017. Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. 4(1): 32–46.
- Tax Justice Network, 2020. *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*. https://taxjustice.net/wpcontent/uploads/2020/11/The_State_of_Tax_Justice_2020_ENGLISH.pdf. Diakses tanggal 19 November 2020.
- Zufar, L.M. dan Arianti, B.F., 2023. Analisis Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity terhadap penghindaran pajak.. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*. 2(2): 54-63.

